



Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Agam

2024

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam

(Data per-31 Desember 2023)

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur hanyalah kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Agam Tahun 2024.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan maka Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini memuat Pendahuluan, Gambaran umum Kabupaten Agam dan Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam, Sumber Data, Perkembangan Kependudukan, Kepemilikan Dokumen kependudukan dan Kesimpulan.

Data yang digunakan sebagai dasar penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Agam Tahun 2024 ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 tahun 2023 yang telah diolah melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan Data lain dari lintas Sektor.

Menyadari akan pentingnya data perkembangan kependudukan dan informasi Karakteristik kependudukan Kabupaten Agam maka diharapkan buku ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan pada kesempatan ini dengan tulus diucapkan terima kasih kepada :

1. Tim Penulis yang telah bekerjasama dalam melaksanakan penulisan buku ini.

2. Bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara dari OPD terkait yang telah memberikan berbagai sumbangan pemikiran saran dan masukan yang sangat berarti untuk kesempurnaan buku ini.
3. Dan kepada semua pihak yang telah berupaya untuk menyelesaikan buku ini.

Sangat disadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Penyajian data dan Pemberian Informasi Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam pada Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini, dan akan menjadi koreksi dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam di masa yang akan datang.

Lubuk Basung, 23 September 2024

Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil
Kabupaten Agam



HELTON, SH, M.Si
Pembina Utama Muda IV/c
NIP 19690819 199902 1 001

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	9
C. Ruang Lingkup	10
D. Pengertian	10

BAB II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN AGAM

A. Letak Geografi Daerah	20
B. Kondisi Demografis Daerah	25
C. Gambaran Ekonomi Daerah	29
D. Potensi Daerah Kabupaten Agam	35

BAB III. SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Pengertian Data	38
B. Sumber Data	39
1. Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);	39
2. Data yang berasal dari lintas sektor yang terkait.	39
C. Kependudukan	40
D. Komponen Kependudukan	41
1. Kuantitas Penduduk	41
a. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi.	42
1) Jumlah Penduduk	43
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut umur dan jenis Kelamin.	46
a) Umur Median (Median Age)	48
b) Rasio Jenis Kelamin.	50
c) Piramida Penduduk.	54
d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).	56
3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio).	57
4) Angka Pertumbuhan Penduduk.	59
b. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial.	61

1)	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan	61
2)	Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan.	64
3)	Jumlah Penduduk menurut Jenis Disabilitas.	66
4)	Penduduk menurut Status Kawin.	71
c.	Keluarga.	75
1)	Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.	76
2)	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK).	77
3)	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur.	78
4)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	80
5)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	81
6)	Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan	83
7)	Karakteristik Kepala Keluarga menurut Status Bekerja.	85
2.	Kualitas Penduduk	89
a.	Kesehatan.	89
1)	Kelahiran (Fertilitas)	89
a)	Angka Kelahiran menurut umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR).	89
b)	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	89
c)	Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)	90
2)	Kematian (Mortalitas)	91
a)	Angka Kematian Bayi Infant Mortality Rate/IMR/AKB).	91
b)	Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)	94
c)	Angka Kematian Balita	95
f)	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)	96

b.	Pendidikan.	97
1)	Angka Melek Huruf (AMH)	98
2)	Angka Partisipasi Kasar (APK)	99
3)	Angka Partisipasi Murni (APM)	100
4)	Angka Putus Sekolah (APS)	101
c.	Ekonomi.	102
1)	Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari kerja)	102
a)	Jumlah Proporsi Tenaga Kerja	111
b)	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)	104
2)	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	104
3)	Jumlah dan Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan	105
4)	Pengangguran Terbuka.	108
d.	Sosial.	109
1)	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.	109
2)	Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas	112
3.	Mobilitas Penduduk	115
a.	Mobilitas Permanent.	115
1)	Angka Migrasi Masuk (In-Migration/Mi)	115
2)	Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)	117
3)	Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)	118
4)	Angka Migrasi Bruto (bruto migration)	119
5)	Migrasi Desa/Kota	120
6)	Transmigrasi	120
7)	Pemukiman Kembali	120
b.	Mobilitas Non Permanent.	120
c.	Urbanisasi	120
4.	Kepemilikan Dokumen Kependudukan	121
a.	Kepemilikan Kartu Keluarga	121
b.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP- el)	122
c.	Kepemilikan Akta	123
1)	Kepemilikan Akta Kelahiran	123
2)	Kepemilikan Akta Perkawinan	123
3)	Kepemilikan Akta Perceraian	125

4) Kepemilikan Akta Kematian	126
E. Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	
1. Sistem Informasi Layanan Elektronik Terintegrasi Online (SILETON)	127
2. Gerakan Seribu Administrasi Kependudukan	128
BAB IV PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	130

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Agam.	23
Tabel	2	Jumlah Penduduk per Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2023	26
Tabel	3	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Agam, Data Penduduk Tahun 2023	29
Tabel	4	Jumlah Penduduk Kabupaten Agam menurut wilayah dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	45
Tabel	5	Jumlah Penduduk Kabupaten Agam menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	47
Tabel	6	Jumlah Penduduk Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	49
Tabel	7	Rasio Jenis Kelamin menurut wilayah Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	52
Tabel	8	Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	53
Tabel	9	Rasio Ketergantungan menurut Kelompok Umur Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	57
Tabel	10	Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	58
Tabel	11	Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Agam Tahun 2023	60
Tabel	12	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang ditamatkan dan Jenis Kelamin Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	62
Tabel	13	Rekapitulasi Data Kependudukan berdasarkan Agama dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023	64

Tabel	14	Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kecamatan Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	65
Tabel	15	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Disabilitas dan Jenis Kelamin Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	67
Tabel	16	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Disabilitas dan Kecamatan Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	70
Tabel	17	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	72
Tabel	18	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan cerai Per Kecamatan di Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	74
Tabel	19	Rata-rata jumlah anggota Keluarga Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	77
Tabel	20	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	78
Tabel	21	Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	79
Tabel	22	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	80
Tabel	23	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	82
Tabel	24	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	84
Tabel	25	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	
Tabel	26	Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Agam Tahun 2023	26

Tabel	27	Rasio anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	90
Tabel	28	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate) Kabupaten Agam 2023	92
Tabel	29	Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/ NNDR) Kabupaten Agam tahun 2023	94
Tabel	30	Angka Kematian Balita Kabupaten Agam tahun 2023	95
Tabel	31	Angka Kematian Ibu Kabupaten Agam 2023	97
Tabel	32	Jumlah Penduduk Usia Sekolah Kab. Agam per 31 Desember tahun 2023	98
Tabel	33	Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio Kab.Agam Tahun 2023	100
Tabel.	34	Angka Partisipasi Murni (APM) Net Enrollment Ratio Kab, Agam Tahun 2023	101
Tabel	35	Angka Putus Sekolah Kabupaten Agam Tahun 2023	102
Tabel	36	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kabupaten Agam per Agustus Tahun 2023	103
Tabel	37	Jumlah dan Proporsi Penduduk Jenis Pekerjaan Penduduk Kab. Agam Per Desember 2023	107
Tabel	38	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Agam Per Agustus 2023	108
Tabel	39	Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Tahun 2023 Dinsos Kabupaten Agam	110
Tabel	40	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Kelamin Kab. Agam Per 31 Desember 2023	112
Tabel	41	Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kabupaten agam Per 31 Desember 2023	114

Tabel	42	Angka Migrasi Masuk Per Kecamatan Kabupaten Agam Tahun 2023	116
Tabel	43	Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Kabupaten Agam Tahun 2023	118
Tabel	44	Angka Migrasi Neto Per Kecamatan Kabupaten Agam Tahun 2023	119
Tabel	45	Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	121
Tabel	46	Kepemilikan KTP-el Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	122
Tabel	47	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	123
Tabel	48	Kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	124
Tabel	49	Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	125
Tabel	50	Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023	127
Tabel	51	Perbandingan Pelayanan SILETON dengan Pelayanan Luring	128
Tabel	52	Capaian Gerakan Seribu Adminduk berdasarkan Jenis Dokumen Kependudukan	128

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting.

Bahwa dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan perlu disusun profil perkembangan kependudukan Kabupaten Agam tahun 2024. Secara ringkas dapat dijelaskan beberapa manfaat mengetahui informasi perkembangan kependudukan antara lain sebagai berikut :

1. Memahami kuantitas penduduk di suatu wilayah, kuantitas penduduk di suatu wilayah dapat dibandingkan dengan wilayah yang lain untuk dapat mengetahui berbagai kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya untuk wilayah yang bersangkutan.
2. Memahami perkembangan penduduk di suatu wilayah, dengan memperhatikan perkembangan kuantitas penduduk di suatu wilayah maka akan dapat diperkirakan atau dianalisis bagaimana kondisi perkembangan berbagai komponen demografi yang membentuk kuantitas atau jumlah penduduk tersebut.

3. Memahami penyebab perkembangan penduduk seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi penduduk. Perbedaan penyebab perkembangan jumlah penduduk seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi penduduk di suatu wilayah akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan yang lebih tepat untuk pengendalian jumlah penduduk di wilayah tersebut.
4. Memahami komposisi/distribusi penduduk di suatu wilayah, baik secara ekonomi, sosial, dan demografi. Dengan mengetahui komposisi atau distribusi penduduk di suatu wilayah, maka akan dapat diperkirakan berbagai kebutuhan di wilayah yang bersangkutan antara lain kebutuhan di bidang sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan sebagainya. Komposisi penduduk atau distribusi penduduk menurut kelompok umur juga sangat bermanfaat dalam menentukan peluang usaha yang dapat diciptakan.
5. Memahami cara menghitung tingkat pertumbuhan penduduk, beberapa cara dalam menghitung tingkat pertumbuhan penduduk baik yang menghasilkan prediksi secara poin atau titik dengan berbagai metode seperti aritmatik, geometric, maupun eksponensial, dan prediksi menurut kelompok umur dengan metode komponen sangat berguna dalam melakukan analisis kondisi kependudukan yang terjadi.
6. Memahami persebaran penduduk menurut wilayah, persebaran penduduk antar wilayah sangat bermanfaat untuk menganalisis peristiwa demografi yang terjadi di wilayah masing-masing yang sangat penting untuk menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.
7. Memahami perkembangan tingkat pertumbuhan penduduk dari

waktu ke waktu. Perkembangan tingkat pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu dapat menunjukkan keberhasilan berbagai program kependudukan dalam rangka pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk secara umum maupun menurut tingkatan daerah tertentu.

8. Memahami perkembangan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah dari waktu ke waktu. Kondisi ketenagakerjaan juga dapat dipelajari atau diketahui melalui pelajaran ini sehingga inventarisasi atau identifikasi berbagai program atau kebijakan dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan ketenagakerjaan tersebut, dan meningkatkan pemahaman tentang kondisi yang dihadapi.
9. Memahami hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dengan berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Fenomena sosial, ekonomi, budaya dan lainnya bukanlah fenomena yang berdiri sendiri tanpa sebab, ini akan memberikan pemahaman tentang keterkaitan berbagai variabel, baik variabel demografi, maupun variabel non demografi seperti variabel sosial, ekonomi, budaya, psikologi, dan yang lainnya, satu sama lain.
10. Memahami keterkaitan antar variabel demografi, keterkaitan antar variabel demografi juga dapat dipelajari dalam materi pelajaran ini, bagaimana variabel demografi juga dapat mempengaruhi variabel demografi yang lainnya, menjadi salah satu bagian pengetahuan yang juga dipelajari.
11. Memahami pertumbuhan penduduk pada masa yang akan datang dan berbagai kemungkinan konsekuensinya, misalnya penurunan fertilitas, mortalitas dan sebagainya. Berbagai konsekuensi akan terjadi jika terjadi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ataupun terus

menurun akan dapat memberikan konsekuensinya masing-masing pada permasalahan di bidang kependudukan.

Manfaat atau kegunaan mengetahui informasi data kependudukan tidak saja penting bagi lembaga pemerintah, juga penting untuk lembaga-lembaga swasta baik di tingkat daerah maupun tingkat Kecamatan dan Nagari. Berbagai perencanaan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah sangat erat kaitannya dengan informasi data kependudukan seperti perencanaan di bidang pendidikan (kebutuhan guru, kebutuhan sarana dan pra sarana sekolah). Misalnya jika pemerintah akan membuat perencanaan di bidang pendidikan seperti jumlah guru dan ruang kelas yang dibutuhkan dalam satu tahun tertentu, maka dibutuhkan data penduduk menurut kelompok umur dalam usia sekolah. Perencanaan di bidang perpajakan juga membutuhkan data kependudukan atau proyeksi data kependudukan yang diperoleh melalui informasi data kependudukan. Misalnya jika akan dibuat perencanaan di bidang fasilitas kesehatan, akan dibutuhkan data tentang kondisi mortalitas di daerah yang bersangkutan misalnya angka kematian di wilayah tersebut, seperti angka kematian bayi, angka kematian anak, angka kematian kasar dan sebagainya.

Perencanaan-perencanaan yang berhubungan dengan kemiliteran, kesejahteraan sosial, perumahan, pertanian, dan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, jalan, rumah sakit, pusat-pusat pertokoan, pusat-pusat rekreasi, akan lebih tepat apabila kesemuanya didasarkan pada data kependudukan. Sangat bermanfaat bagi pengembangan indikator pembangunan. Misalnya tren penurunan fertilitas/angka kelahiran dapat menjadi bukti kemampuan pemerintah dan mitranya dalam program mengendalikan kelahiran. Semakin

lengkap dan akurat data kependudukan yang dimiliki, maka makin mudah dan tepat perencanaan pembangunan yang dapat dilakukan oleh suatu daerah.

Untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup digunakan sebagai indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (*Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM sendiri menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan, pendidikan dan pendapatan. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar :

- Umur panjang dan hidup sehat (angka harapan hidup)
- Pengetahuan (tingkat pendidikan)
- Standar hidup layak

IPM digunakan sebagai indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sebagai salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Agam khususnya (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) dalam mewujudkan Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dijadikan salah satu tolak ukur perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup dalam Pelaksanaan pembangunan

maka diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Keberhasilan Pembangunan memiliki berbagai indikator yaitu :

- a. Peningkatan pendapatan
- b. Penurunan masyarakat miskin
- c. Penurunan ketimpangan penerimaan pendapatan
- d. Penurunan kesenjangan hidup
- e. Penurunan kematian bayi
- f. Penurunan pertumbuhan penduduk dan
- g. Peningkatan tingkat melek hidup.

Menyikapi makna Pembangunan secara umum yaitu usaha mewujudkan hidup yang lebih baik mesti memperhatikan pembangunan kependudukan, karena setiap keuntungan ekonomi kedepannya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk. Pengintegrasian berbagai aspek data kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan merupakan suatu kebutuhan mendasar dalam pembangunan sebab Perkembangan kependudukan sangat berkaitan erat dengan kebijakan pelaksanaan pembangunan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Dalam rangka peningkatan pelayanan Administrasi Kependudukan dimaksud agar sejalan dengan tuntutan pelayanan Administrasi Kependudukan yang profesional, memenuhi standar teknologi informasi,

dinamis, tertib, dan tidak diskriminatif dalam pencapaian standar pelayanan minimal menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan maka Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam berupaya menyajikan Data melalui **Buku Profil Perkembangan Kependudukan** guna Ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan dan Nagari) yang dapat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan di Kabupaten Agam.

Guna mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional sesuai dengan Undang-undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Agam berkewajiban memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum atas setiap Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialami oleh Penduduk dan/atau Warga di Kabupaten Agam. Pemerintah Daerah Kabupaten Agam melalui Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Salah satu upaya pelaksanaan pencatatan perkembangan kependudukan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Agam adalah dengan menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK). Penggunaan SIAK ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2008 dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Agam. Database

kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Agam dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Agam.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka

data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk **Buku Profil Perkembangan Kependudukan** yang disajikan secara berkelanjutan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang di Kabupaten Agam.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Sebagai upaya Penyajian data dan Pemberian Informasi Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan serta untuk mengevaluasi hasil pembangunan dimasa mendatang.
2. Untuk memenuhi maksud dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 7 dimana Pemerintah kabupaten/kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh bupati/walikota yang salah satu kewenangannya adalah penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

3. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kabupaten Agam.

C RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan sebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D PENGERTIAN

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap.

2. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register akta Pencatatan Sipil pada Disdukcapil Kabupaten/Kota.
3. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

4. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
5. **Administrasi Kependudukan** yang selanjutnya disebut Adminduk adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
6. **Dokumen Kependudukan** adalah Dokumen resmi yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti otentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota** yang selanjutnya disebut Disdukcapil Kabupaten/Kota adalah perangkat pemerintah kabupaten/kota selaku instansi pelaksana yang membidangi urusan Administrasi Kependudukan.
8. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
9. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
10. **Database kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data

agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

11. **Data Kependudukan** adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013)
12. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
13. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
14. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang selanjutnya disingkat SIAK** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksanaan sebagai satu kesatuan.
15. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
16. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
17. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah kabupaten/kota.
18. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara

keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).

19. **Struktur penduduk adalah** pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
20. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan – kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.
21. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk laki-laki terhadap perempuan di suatu wilayah tertentu dinyatakan dengan banyak penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
22. **Rata-rata pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase kenaikan dari penduduk pada tahun dasar.
23. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
24. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan di suatu wilayah tertentu dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
25. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
26. **Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency***

ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Tasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.

27. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.
28. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
29. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
30. **Angka Kematian Bayi** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun pada satu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
31. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
32. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi,

selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

33. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
34. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang seKabupaten di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
35. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA dibagi jumlah kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
36. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
37. **Angkatan Kerja** adalah Penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
38. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
39. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
40. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun

pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.

41. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
42. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.
43. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
44. **Nomor Induk Kependudukan, selanjutnya disingkat NIK**, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia.
45. **Kartu Keluarga** yang selanjutnya disingkat KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
46. **Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang selanjutnya disingkat KTP-el** adalah kartu tanda penduduk yang dilengkapi dengan cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota atau unit pelaksana teknis Disdukcapil Kabupaten/Kota.
47. **Kartu Identitas Anak** yang selanjutnya disingkat KIA adalah identitas

resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 (tujuh belas) tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota atau Unit Pelaksana Teknis Disdukcapil Kabupaten/Kota.

48. **Unit Pelaksana Teknis Instansi Pelaksana**, selanjutnya disebut UPT Instansi Pelaksana, adalah satuan kerja di tingkat kecamatan yang bertanggung jawab kepada Instansi Pelaksana.
49. **Petugas Registrasi** adalah pegawai yang diberi tugas dan tanggung jawab memberikan pelayanan pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting serta pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan di desa/kelurahan atau nama lainnya (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
50. **Pendokumentasian** adalah kegiatan untuk menata dan menyimpan dokumen, dalam proses dan hasil penyelenggaraan administrasi kependudukan.
51. **Dokumen Kependudukan Tidak Valid yang selanjutnya disebut Dokumen Tidak Valid** adalah dokumen yang proses penerbitan dan/atau pencetakannya tidak memenuhi ketentuan teknis yang dipersyaratkan dan/atau data yang tercantum di dalamnya tidak sah.
52. **Dokumen Aktif** adalah Dokumen yang secara langsung dan terus menerus diperlukan dan dipergunakan dalam penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.
53. **Dokumen Inaktif** adalah dokumen yang masih diperlukan dan dipergunakan dalam penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, dan pemanfaatan data dan Dokumen

Kependudukan yang frekuensi penggunaannya sudah menurun/berkurang atau sudah tidak berlaku.

54. **Perkawinan** adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
55. **Tanda Tangan Elektronik** adalah tanda tangan yang terdiri atas Informasi Elektronik yang dilekatkan, terasosiasi atau terkait dengan Informasi Elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi
56. **Penanda Tangan** adalah subjek hukum yang terasosiasikan atau terkait dengan Tanda Tangan Elektronik.
57. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyak penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
58. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur (pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama).
59. **Kepadatan penduduk** adalah jumlah penduduk yang mendiami setiap 1 km². Diperoleh dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah.
60. **Rata-rata anggota rumah tangga** diperoleh dengan membagi jumlah penduduk disuatu wilayah dengan jumlah rumah tangganya.
61. **Penduduk Usia Kerja** adalah Penduduk yang berumur 15 tahun ke

atas.

62. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
63. **Bekerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha / kegiatan ekonomi).
64. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

E PENJELASAN INDIKATOR

Indikator dapat diartikan menjadi berukuran atau nilai yang memberi kita gambaran wacana seperti apa sesuatu itu. Indikator ialah setiap karakteristik, ukuran, ataupun ciri yang dapat menunjukkan sekaligus menandakan adanya perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu. Berkaitan dengan hal ini indikator memiliki manfaat yang besar untuk manusia melakukan aktivitas dan mengetahui sejauh mana aktivitas yang dilakukan tersebut berubah ataupun berkembang.

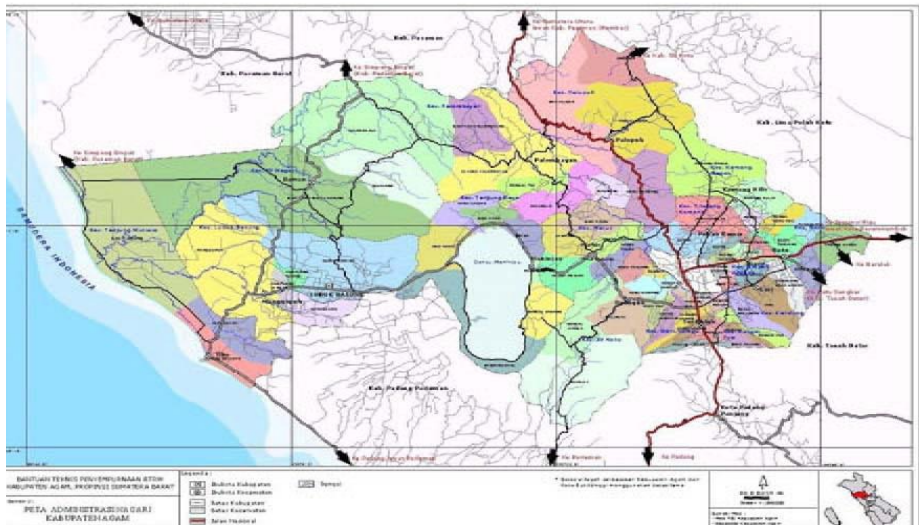
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN AGAM

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Agam dengan Ibu Kotanya Lubuk Basung adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat yang merupakan kawasan perbukitan/pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan hortikultura) namun sekaligus adalah kawasan rawan bencana dengan sebaran potensi bahaya tsunami, abrasi, gerakan tanah/longsor dan gempa serta letusan gunung. Kabupaten Agam dilalui oleh pegunungan yang membentang yaitu gunung Marapi di kecamatan Sungai Pua dengan ketinggian 2.891 meter dan gunung Singgalang di kecamatan IV Koto dan Banuhampu dengan ketinggian 2.877 meter dan memiliki 2 (dua) jalur cekungan atau basin yaitu *Batang Agam* di bagian utara dan *Batang Antokan* di bagian selatan serta sungai berukuran kecil yang bermuara di Samudera Hindia dengan garis pantai sepanjang 43 km. Kabupaten Agam juga memiliki Pulau Tengah dan pulau Ujung dengan luas masing-masing 1 km². Selain itu, membentang pula sebuah danau di kecamatan Tanjung Raya, yaitu danau Maninjau yang memiliki luas 9,95 km². Kabupaten Agam dengan luas 2.232,30 km², atau setara dengan 5,29% dari luas provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Agam memiliki Topografi bagian barat relatif datar dengan kemiringan kurang dari 8%, sedangkan bagian selatan dan tenggara relatif curam dengan kemiringan lebih dari 45%. Kabupaten Agam memiliki ketinggian yang sangat bervariasi, yaitu antara 0 meter sampai 2.891 meter di atas permukaan laut dengan gunung Marapi di kecamatan Banuhampu sebagai titik tertinggi.

Kabupaten Agam mempunyai iklim tropis seperti daerah lainnya di Sumatera Barat, dengan kisaran suhu minimum 25 °C dan maksimum 30 °C dengan tingkat curah hujan mencapai rata-rata 3.200 mm per tahun, dimana tingkat curah hujan daerah sekeliling gunung lebih tinggi dibanding daerah pantai. Kabupaten Agam memiliki kecepatan angin minimum 4 km/jam dan maksimum 20 km/jam.

Gambar 1. Peta Kabupaten Agam.



Kondisi topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah, dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai 2.891 meter dari permukaan laut. Menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elevasi wilayah Kabupaten Agam bervariasi antara 2 meter sampai 1.031 meter di atas permukaan laut. Adapun pengelompokan yang didasarkan atas ketinggian adalah sebagai berikut :

1. Ketinggian 0-500 m dpl seluas 44,55% sebagian besar berada di wilayah

Barat yaitu Kecamatan Tanjung Mutiara, Lubuk Basung, Ampek Nagari dan sebagian Kecamatan Tanjung Raya.

2. Ketinggian 500-1000 m dpl seluas 43,49% berada pada wilayah Kecamatan Baso, Ampek Angkek, Canduang, Malalak, Tilatang Kamang, Palembayan, Palupuh, Banuhampu dan Sungai Pua.
3. Ketinggian lebih dari 1000 m dpl seluas 11,96% meliputi sebagian Kecamatan IV Koto, Matur, Canduang dan Sungai Pua.

Kawasan sebelah Barat merupakan daerah yang datar sampai landai (0 – 8 %) mencapai luas 71.956 ha, bagian tengah dan Timur merupakan daerah yang berombak dan berbukit sampai dengan lereng yang sangat terjal (> 45%) dengan luas kawasan 129.352 ha. Kawasan dengan kemiringan yang sangat terjal (> 45%) berada pada jajaran Bukit Barisan dengan puncak Gunung Marapi dan Gunung Singgalang yang terletak di Selatan dan Tenggara Kabupaten Agam.

LETAK GEOGRAFIS KABUPATEN AGAM

Uraian Items	Keterangan Explanation
-1	-2
Letak Geografis <i>Geographical Location</i>	Kabupaten Agam terletak Antara 00001'34" - 00028'43" Lintang Selatan dan 99046'39" - 100032'50" Bujur Timur.
Ketinggian diatas Permukaan Laut <i>Elevation above Sea Level</i>	0 - 2 877 m dari Permukaan Laut

Batas wilayah administrasi pemerintahan :

<i>Batas - Batas Daerah / Boundaries</i>	
Utara North	Kab. Pasaman dan Pasaman Barat

Timur East	Kabupaten Lima Puluh Kota
Selatan South	Kab. Padang Pariaman dan Kab. Tanah Datar
Barat West	Samudera Indonesia

Topografi/Topography	
Wilayah Datar Flat Area	Kemiringan 0-3% dengan luas 662 Km ²
Wilayah Datar Berombak Wavy Area	Kemiringan 3-15% dengan luas 94.384 Km ²
Wilayah Berombak dan Bergelombang Greatly Wavy Area	Kemiringan 15-25% dengan luas 19.943 Km ²
Wilayah Bukit Bergunung Mountainous	Kemiringan lebih dari 25% dengan luas 19.943 Km ²

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan dan otonomi Daerah/ Division Of Government and Regional Autonomy

Perincian luas wilayah Kabupaten Agam per Kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN AGAM

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Tanjung Mutiara	205.73	9.22
2	Lubuk Basung	278.4	12.47
3	Ampek Nagari	268.69	12.04
4	Tanjung Raya	244.03	10.93
5	Matur	93.69	4.2
6	IV Koto	68.72	3.08
7	Malalak	104.49	4.68
8	Banuhampu	28.45	1.27
9	Sungai Pua	44.29	1.98
10	Ampek Angkek	30.66	1.37
11	Canduang	52.29	2.34

12	Baso	70.3	3.15
13	Tilatang Kamang	56.07	2.51
14	Kamang Magek	99.6	4.46
15	Palembayan	349.81	15.67
16	Palupuh	237.08	10.62
Jumlah		2232.3	100

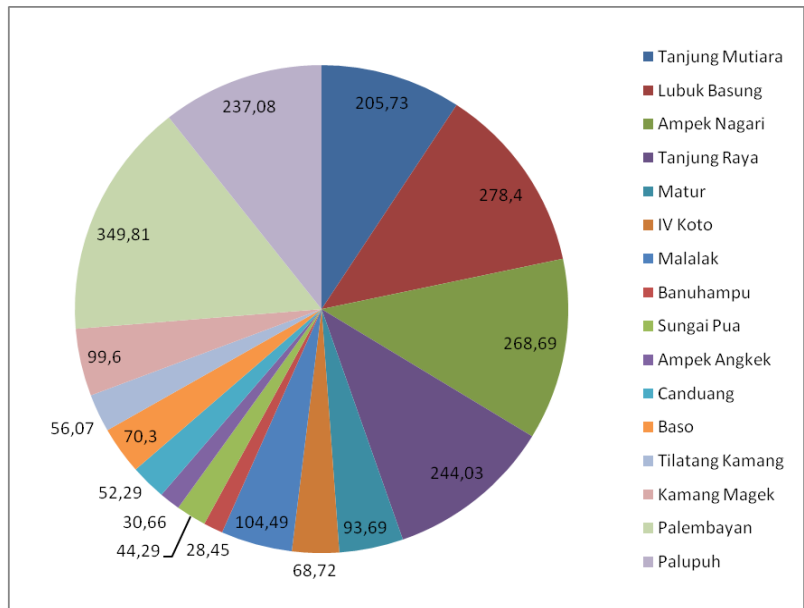
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam

LUAS DAERAH DAN JUMLAH PULAU MENURUT KECAMATAN

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (km ² /sq.km)
-1	-2	-3
Tanjung Mutiara	Tiku	205,73
Lubuk Basung	Manggopoh	278,4
Ampek Nagari	Bawan	268,69
Tanjung Raya	Maninjau	244,03
Matur	Matur	93,69
IV Koto	Balingka	68,72
Malalak	Malalak	104,49
Banuhampu	Sungai Buluh	28,45
Sungai Puar	Limo Suku	44,29
Ampek Angkek	Biaro	30,66
Canduang	Lasi	52,29
Baso	Baso	70,3
Tilatang Kamang	Pakan Kamis	56,07
Kamang Magek	Magek	99,6
Palembayan	Palembayan	349,81
Palupuh	Palupuh	237,08
Kabupaten Agam	Lubuk Basung	2 232,40

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Agam

DIAGRAM PIE LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN AGAM



B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Dalam demografi ada 3 fenomena penting yang merupakan bagian dari penduduk, yaitu dinamika kependudukan, komposisi penduduk, besar dan persebaran penduduk. Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (Mantra, 2003).

1. Jumlah Penduduk

Kependudukan adalah segala hal yang berkaitan dengan

kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), serta perpindahan (migrasi) yang memengaruhi keadaan sosial, ekonomi, budaya maupun politik. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat.

Dengan luas wilayah 2.232,3 km² Kabupaten Agam ditempati penduduk sebanyak **530.123** jiwa, terdiri dari **265.811** jiwa laki-laki dan **264.312** jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 16 (enam belas) Kecamatan, dan 92 Nagari. Dari table 2 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Lubuk Basung yaitu 84.137 jiwa (**15,87%**) dan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Malalak yaitu **10,720** jiwa (**2,02%**).

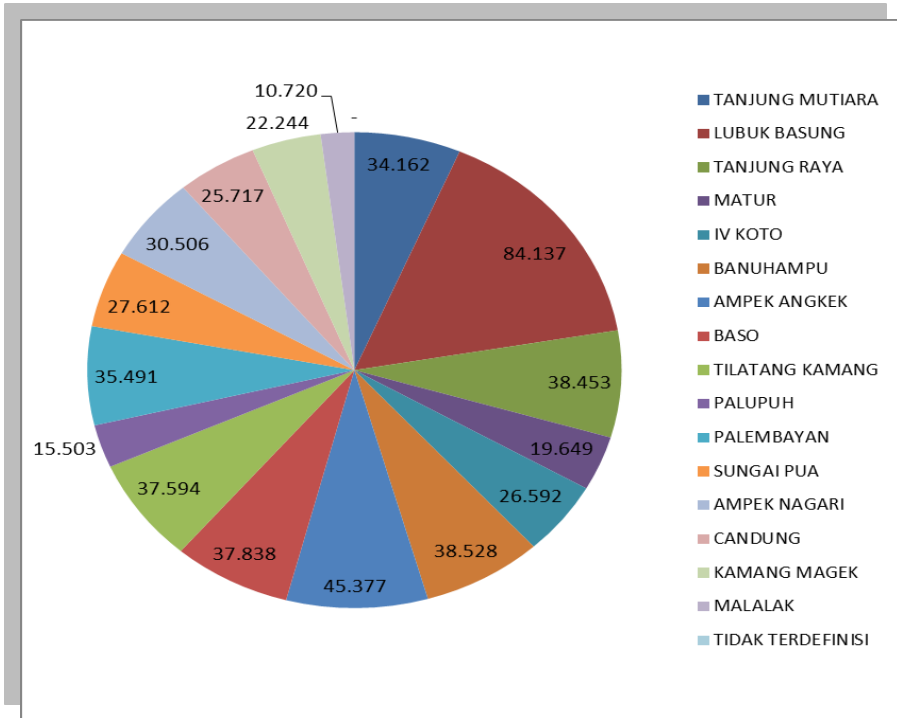
Tabel 2

JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN AGAM
per 31 Desember 2023

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	%
130601	TANJUNG MUTIARA	17.478	16.684	34.162	6,44%
130602	LUBUK BASUNG	42.257	41.880	84.137	15,87%
130603	TANJUNG RAYA	19.199	19.254	38.453	7,25%
130604	MATUR	9.779	9.870	19.649	3,71%
130605	IV KOTO	13.191	13.401	26.592	5,02%
130606	BANUHAMPU	19.169	19.359	38.528	7,27%
130607	AMPEK ANGKEK	22.649	22.728	45.377	8,56%
130608	BASO	18.746	19.092	37.838	7,14%
130609	TILATANG KAMANG	18.615	18.979	37.594	7,09%
130610	PALUPUH	7.882	7.621	15.503	2,92%
130611	PALEMBAYAN	18.098	17.393	35.491	6,69%
130612	SUNGAI PUA	14.009	13.603	27.612	5,21%
130613	AMPEK NAGARI	15.618	14.888	30.506	5,75%
130614	CANDUNG	12.765	12.952	25.717	4,85%
130615	KAMANG MAGEK	11.034	11.210	22.244	4,20%
130616	MALALAK	5.322	5.398	10.720	2,02%
KABUPATEN AGAM		265.811	264.312	530.123	100%

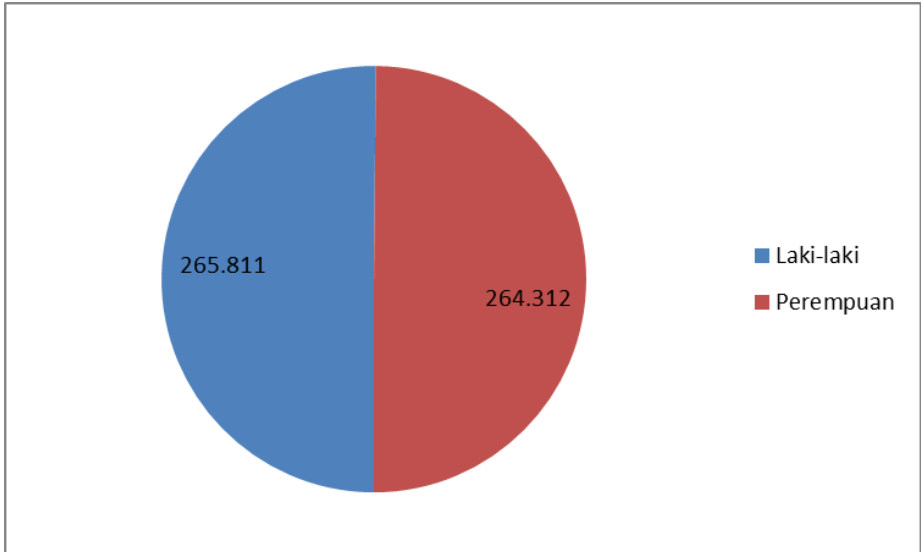
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

DIAGRAM PIE JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN



Jika diperhatikan secara total, nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, namun, jika diperhatikan dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Agam, 10 kecamatan memiliki jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Sebaliknya, jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan hanya ada di 6 kecamatan.

DIAGRAM PIE JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN AGAM BULAN DESEMBER TAHUN 2023.



2. Kepadatan Penduduk

Analisis kepadatan penduduk penting untuk mengetahui persebaran penduduk suatu wilayah dan penataan ruang khususnya distribusi permukiman. Kepadatan penduduk merupakan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang di timbulkan. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi. Kepadatan penduduk Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Tabel 3 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Agam. Dengan luas 2.232,30 km², Kabupaten Agam didiami oleh 530.123 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 237 jiwa/km².

Tabel 3
JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH, DAN KEPADATAN PENDUDUK
KABUPATEN AGAM.

Data Penduduk Desember Tahun 2023

KODE-NAMA KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
1	2	3	4 = 2/3
01-TANJUNG MUTIARA	34.162	206	166
02-LUBUK BASUNG	84.137	278	302
03-TANJUNG RAYA	38.453	244	158
04-MATUR	19.649	94	210
05-IV KOTO	26.592	69	387
06-BANUHAMPU	38.528	28	1354
07-AMPEK ANGKEK	45.377	31	1480
08-BASO	37.838	70	538
09-TILATANG KAMANG	37.594	56	670
10-PALUPUH	15.503	237	65
11-PALEMBAYAN	35.491	350	101
12-SUNGAI PUA	27.612	44	623
13-AMPEK NAGARI	30.506	269	114
14-CANDUNG	25.717	52	492
15-KAMANG MAGEK	22.244	100	223
16-MALALAK	10.720	104	103
17- TIDAK TERDEFINISI	-	-	-
JUMLAH	530.123	2.232,30	237

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023 dan BPS Kab. Agam

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Seringkali masalah di masyarakat disebabkan oleh perilaku yang tidak tepat, apalagi untuk wilayah padat penduduk dengan berbagai persoalan khas yang dihadapi. Untuk persoalan yang disebabkan oleh perilaku, perlu dilakukan kegiatan promosi perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dari yang kurang baik menjadi perilaku yang dapat mendorong derajat kehidupan yang lebih baik. Menurut Aliran *Behaviorisme*, memandang bahwa Pola-pola perilaku itu

dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus-stimulus (rangsangan) tertentu dalam lingkungan sedangkan Menurut Aliran Holistik (*Humanisme*), memandang bahwa perilaku tersebut bertujuan, yang berarti aspek-aspek intrinsik (niat, motif, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu untuk melahirkan suatu perilaku, meskipun tanpa ada stimulus yang datang dari lingkungan.

Masih banyak kasus-kasus yang muncul berlandaskan masalah ekonomi, salah satu masalah perekonomian yang terjadi adalah Kesenjangan pendapatan. Secara teoritis seseorang atau sebuah keluarga disebut hidup miskin jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar; makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, pendidikan dan kesehatan.

“Ketika seseorang miskin, dia tidak memiliki suara di depan publik dan merasa rendah diri. Dia tidak memiliki makanan sehingga kelaparan di dalam rumahnya; tidak ada pakaian, dan tidak ada kemajuan untuk keluarganya”. (Tutur seorang wanita miskin dari Uganda dalam Todaro dan Smith (2009), Economic Development Tenth Edition, Pearson Addison-Wesley).

Dampak dari kemiskinan terhadap masyarakat umumnya begitu banyak dan kompleks diantaranya adalah :

Pertama, pengangguran. Dengan banyaknya pengangguran berarti banyak masyarakat tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Secara otomatis pengangguran telah menurunkan daya saing dan beli masyarakat. Sehingga, akan memberikan dampak secara langsung

terhadap tingkat pendapatan, nutrisi, dan tingkat pengeluaran rata-rata. Meluasnya pengangguran bukan saja disebabkan rendahnya tingkat pendidikan seseorang tetapi juga disebabkan kebijakan pemerintah yang terlalu memprioritaskan ekonomi makro atau pertumbuhan.

Kedua, kekerasan. Karena seseorang tidak mampu lagi mencari nafkah melalui jalan yang benar dan halal dan Ketika tak ada lagi jaminan bagi seseorang dapat bertahan dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan. Misalnya, merampok, menodong, mencuri, memalak atau menipu (dengan cara mengintimidasi orang lain).

Ketiga, pendidikan. Biaya Pendidikan akan terasa mahal bagi masyarakat miskin. Mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin tidak dapat lagi menjangkau dunia sekolah atau pendidikan. Tingginya tingkat putus sekolah berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Dengan begitu akan mengurangi kesempatan seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Ini akan menyebabkan bertambahnya pengangguran akibat tidak mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut keterampilan di segala bidang.

Keempat, kesehatan. Hampir setiap klinik pengobatan apalagi rumah sakit swasta besar menerapkan tarif atau ongkos pengobatan yang biayanya cenderung naik. Sehingga, biayanya tak terjangkau oleh kalangan masyarakat miskin.

Kelima, konflik sosial bernuansa SARA. Tanpa bersikap munafik konflik SARA muncul akibat ketidakpuasan dan kekecewaan atas kondisi miskin yang akut. Hal ini menjadi bukti lain dari kemiskinan yang kita alami. Fenomena bencana alam yang kerap melanda negeri ini juga berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah orang miskin. Kesemuanya

menambah deret panjang daftar kemiskinan.

Tingkat penghasilan/pendapatan diukur dari pendapatan per kapita, yaitu jumlah pendapatan rata-rata penduduk. Adapun dampak rendahnya tingkat pendapatan penduduk terhadap pembangunan bidang ekonomi adalah: Rendahnya daya beli masyarakat sehingga menyebabkan pembangunan bidang ekonomi kurang berkembang dengan baik. Tingkat kesejahteraan masyarakat rendah menyebabkan hasil pembangunan hanya banyak dinikmati kelompok masyarakat kelas sosial menengah ke atas. Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi menyebabkan tingginya beban pembangunan berkaitan dengan penyediaan pangan, sandang, dan papan. Kepadatan penduduk yang tidak merata menyebabkan pembangunan hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu yang padat penduduknya saja. Hal ini menyebabkan hasil pembangunan tidak bisa dinikmati secara merata, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara daerah yang padat dan daerah yang jarang penduduknya. Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan volume pekerjaan menyebabkan terjadinya pengangguran yang berdampak pada kerawanan sosial.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999:228).

Struktur ekonomi Kabupaten Agam menurut lapangan usaha didukung oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan,

lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta lapangan usaha industri pengolahan. Sedangkan Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang terbesar menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam pada tahun 2023 mengalami percepatan dibandingkan 2022. Ini diakibatkan karena aktivitas ekonomi semakin membaik setelah pandemi Covid-19 pada 2021. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 sebesar 4,52 persen, sedangkan tahun 2022 sebesar 4,21 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,66 persen dan lapangan usaha jasa Lainnya sebesar 5,89 persen. Sementara lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan terendah adalah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,09 persen (*Kabupaten Agam dalam angka 2024*).

Tiap-tiap daerah memiliki strategi masing-masing untuk menggaet investor guna memajukan daerah. Dalam dialognya, Bupati Agam menuturkan, bahwa potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Agam yakni pada bidang Pendidikan dan SDM (Sumber Daya Manusia), bidang Pariwisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta Infrastruktur. bagi masyarakat sebagai persiapan dalam menghadapi ekonomi Global. Selain sektor Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Agam juga mengangkat potensi daerah di bidang pariwisata. Revitalisasi Danau Maninjau, wacana pembangunan taman safari di Agam, serta rencana pembangunan Masjid Raya di Tiku sebagai salah satu Objek Wisata Religi di Agam merupakan prioritas utama pemerintah untuk memajukan Agam di sektor pariwisata. Bupati Agam lebih lanjut memaparkan, terkait potensi daerah di bidang

UMKM. Untuk mendukung UMKM di Kabupaten Agam, Andri Warman menyampaikan, akan membangun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bertujuan untuk membantu pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut, serta pembuatan BUMD yang memproduksi Air Minum kemasan karena Agam merupakan salah satu daerah penghasil air bersih.

Terakhir pihaknya menyampaikan bahwa target yang ia sampaikan hanya bisa dilaksanakan dengan kerjasama seluruh Pihak."Basamo Mangko Kajadi".

Penduduk Usia Kerja.

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan dan jumlah komposisi tenaga kerja tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografis. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memberikan gambaran tentang seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif.

Penduduk usia kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 Tahun Keatas. Jumlah Penduduk Usia Kerja (JPUK) menunjukkan besarnya potensi sumber daya manusia di sebuah daerah. Semakin kecil jumlah penduduk usia kerja dibandingkan dengan jumlah total populasi penduduk maka beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia kerja semakin besar. Potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dilihat dari Sumber Daya Alam namun juga dari Sumber Daya Manusia. Melimpahnya SDM bisa menjadi potensi dan sekaligus menciptakan peluang pasar yang mampu menggerakkan perekonomian Kabupaten Agam.

D. POTENSI DAERAH KABUPATEN AGAM

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi daerah yaitu adanya pertumbuhan ekonomi daerah, dalam usaha meningkatkan ekonomi daerah perlu diketahui sumber daya-sumber daya atau potensi suatu daerah yang dapat diharapkan berkembang secara optimal. Potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dilihat dari Sumber Daya Alam namun juga dari Sumber Daya Manusia. Melimpahnya SDM bisa menjadi potensi dan sekaligus menciptakan peluang pasar yang mampu menggerakkan perekonomian.

Berada di daerah dengan geografis dan ketinggian berbeda, membuat Kabupaten Agam memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan diantaranya :

1. Sektor Pertanian

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953). Dalam arti sempit Pengertian Pertanian yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum (Sumantri, 1980). Sektor ini menghasilkan produksi beragam dan masih sangat prospektif sekali untuk dikembangkan.

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (engine of growth) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja,

bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan ekonomi harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan (Sumodiningrat dkk,1990) dalam Ningsih (2010:2).

2. Sektor Perikanan

Sektor perikanan cukup memberikan peluang usaha bagi masyarakat di Kabupaten Agam. Apalagi di daerah ini, peluang pengembangannya tidak hanya di laut dan di danau, ikan air tawar dan budi daya pun memiliki prospek yang cerah.

3. Sektor Perdagangan dan Jasa

Berada tak jauh dari Kota Bukittinggi, membawa pengaruh cukup besar bagi prospek perdagangan dan jasa di Kabupaten Agam. Sebagai buktinya, di Kabupaten Agam dewasa ini tercatat sebanyak 37 pasar konvensional dan dua pasar ternak.

Salah satu program usulan Agam Madani adalah mengupayakan Potensi zakat perdagangan dan jasa yang tinggi bisa disalurkan dalam berbagai bentuk dengan tujuan menjadi stimulant bagi Bergeraknya sektor ekonomi produktif di masyarakat. Cara yang bisa dilakukan adalah memberikan akses pembiayaan bagi para pedagang dan pemilik jasa skala mikro untuk memiliki modal dan mengembangkan usahanya. Harapannya ke depan, para penerima (mustahik) dalam hal ini pedagang dan pemilik jasa mikro ini akan tumbuh menjadi para pemberi (muzakki) baru yang akan meningkatkan nilai realisasi zakat perdagangan dan jasa.

4. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya (*Sammeng 2001*). Menurut *Salah Wahab (Salah,2003)* dalam bukunya “*Tourism Management*” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sebagaimana daerah lainnya di Sumatera Barat, Kabupaten Agam juga menggalakkan sektor pariwisata.

Tahun 2024 ini, Bupati Agam meresmikan sebuah destinasi wisata religi baru, yaitu “Masjid Sirah” atau Masjid Istiqomah yang bertempat di Muaro Mati, Pasia Tiku, Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Dengan adanya destinasi wisata religi ini diharapkan meningkatkan kunjungan dan kenyamanan wisatawan ke Kabupaten Agam sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Agam.

BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Pengertian Data

Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

Dengan terwujudnya database kependudukan yang valid dapat dipergunakan sebagai data/bahan/masukan untuk pembangunan database kependudukan kabupaten, juga sebagai dasar dalam pemberian NIK kepada setiap penduduk, untuk mendukung tertib administrasi kependudukan, tertib administrasi pelayanan publik, pelaksanaan pemilu dan untuk pelaksanaan pemilu Kepala Daerah serta dalam jangka panjang digunakan sebagai data dasar dalam rangka Pembangunan Database Penduduk Nasional.

Keberadaan data merupakan aspek yang sangat penting untuk mengkaji permasalahan, salah satu contohnya yaitu permasalahan data kependudukan. Dengan adanya data kependudukan yang akurat maka dapat mempermudah penyusunan kebijakan terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Registrasi penduduk merupakan pencatatan kondisi penduduk yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Dalam metode ini, registrasi data yang dicatat berupa data kelahiran, kematian, perkawinan, perpindahan penduduk, perceraian, adopsi anak, dan lain-lain. Pemanfaatan data kependudukan oleh lembaga negara, kementerian/lembaga pemerintah non kementerian atau badan hukum Indonesia adalah data kependudukan yang sudah dikonsolidasikan dan

dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 ayat 4 UU No. 24 Tahun 2013).

Pada data kependudukan ada beberapa informasi yang dapat di manfaatkan antara lain Data Berdasarkan Struktur Umur, Komposisi dan Persebaran Penduduk. Struktur umur (median age) memiliki beberapa indikator yaitu rasio jenis kelamin (sex ratio), piramida penduduk, rasio ketergantungan (dependency ratio), dan indikator lainnya. Komposisi penduduk memiliki indikator seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga dan data Penyebaran penduduk memiliki indikator tentang penyebaran/distribusi penduduk menurut kecamatan.

Informasi perkembangan kependudukan dapat dipublikasikan berupa data jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Data Komposisi penduduk berupa data kuantitas penduduk yang meliputi beberapa bidang yaitu : kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial, dan administrasi kependudukan. Data tersebut disajikan secara periodik guna memberikan informasi kepada setiap stakeholder.

B. Sumber Data

1. Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);
Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang sudah terintegrasi dengan database KTP-el menghasilkan database kependudukan dan database kependudukan tersebut dilaksanakan pengolahan dengan cara pembersihan (konsolidasi) data secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dilaksanakan dalam setahunnya untuk dua (2) kali pembersihan yaitu per 31 juli dan per 31 Desember.
2. Data yang berasal dari lintas sektor yang terkait.
Database Kependudukan yang sudah dibersihkan kemudian dipadukan

dengan data yang berasal dari OPD terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi.

C. Kependudukan

Kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu.

Dengan demikian data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain lain.

Secara khusus UU No.24 Tahun 2013 pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Data kependudukan yang dihimpun dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menjadi data agregat penduduk yang meliputi himpunan data perseorangan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kependudukan tersebut digunakan untuk semua keperluan berasal dari Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 UU No. 24 Tahun 2013), antara lain dimanfaatkan untuk :

1. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja.
2. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional,

perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.

3. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
4. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
5. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja illegal.

D **Komponen Kependudukan**

1. **Kuantitas Penduduk**

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dapat dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik yang akan dijelaskan dalam bagian ini. Pengelompokan penduduk menurut karakteristik seperti pengelompokan umur, karakteristik sosial ekonomi dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini menghasilkan informasi berupa :

- Informasi jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Dasar pengembangan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Informasi kebutuhan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Perbandingan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Informasi "proses demografi " yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat di klasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan – pedesaan, kecamatan dan Kabupaten.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan jadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi.

Proses demografi dan tingkah laku sosial mempengaruhi karakteristik penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dikelompokan berdasarkan distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk berdasarkan usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Menurut WHO pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk dapat dikelompokan menjadi 3 (tiga)

kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua.

Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya.

Sementara kelompok penduduk tua membutuhkan fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*).

1) Jumlah Penduduk

Keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah merupakan hal yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh

pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Pelaksanaan registrasi penduduk melalui pendaftaran pelayanan penduduk dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) akan menghasilkan database jumlah penduduk secara langsung, hal ini didapatkan setelah melalui proses konsolidasi data secara nasional oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan yang menghasilkan Data Konsolidasi Bersih.

Jumlah penduduk Kabupaten Agam Tahun 2023 sebanyak 530.123 jiwa, terdiri dari 265.811 jiwa laki-laki dan 264.312 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 16 (enam belas) Kecamatan.

Dari tabel 4 terlihat bahwa jumlah penduduk *terbanyak* terdapat di Kecamatan Lubuk Basung yaitu 84.137 jiwa (15.87%) dan penduduk *terkecil* terdapat di Kecamatan Malalak yaitu

10.720 jiwa (2.02%). Simpangan antara jumlah penduduk kecamatan terbesar dengan jumlah penduduk kecamatan terkecil cukup tinggi yaitu 73.417 jiwa (13.85 %).

Tabel 4.
Jumlah Penduduk Kabupaten Agam menurut Wilayah dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No.	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P	
		n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	%
1	2	3	5	7	8
1	TANJUNG MUTIARA	17.478	16.684	34.162	6,44%
2	LUBUK BASUNG	42.257	41.880	84.137	15,87%
3	TANJUNG RAYA	19.199	19.254	38.453	7,25%
4	MATUR	9.779	9.870	19.649	3,71%
5	IV KOTO	13.191	13.401	26.592	5,02%
6	BANUHAMPU	19.169	19.359	38.528	7,27%
7	AMPEK ANGKEK	22.649	22.728	45.377	8,56%
8	BASO	18.746	19.092	37.838	7,14%
9	TILATANG KAMANG	18.615	18.979	37.594	7,09%
10	PALUPUH	7.882	7.621	15.503	2,92%
11	PALEMBAYAN	18.098	17.393	35.491	6,69%
12	SUNGAI PUA	14.009	13.603	27.612	5,21%
13	AMPEK NAGARI	15.618	14.888	30.506	5,75%
14	CANDUNG	12.765	12.952	25.717	4,85%
15	KAMANG MAGEK	11.034	11.210	22.244	4,20%
16	MALALAK	5.322	5.398	10.720	2,02%
JUMLAH		265.811	264.312	530.123	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

Jika diperhatikan data Jumlah Penduduk Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 menurut Wilayah dan Jenis Kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah selisih penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan di dua kecamatan berkisar antara 730-794 orang yaitu terdapat pada kecamatan Tanjung Mutiara dan Ampek Nagari.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut umur dan jenis Kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Penduduk Kabupaten Agam sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (67,21%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-34 tahun.

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 15-34 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 58,06%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 31,09 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 10,85 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 5.
**Jumlah Penduduk Kabupaten Agam menurut Kelompok Umur
 dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
1	00 - 04	17.909	16.417	34.326	6,48%
Balita					
2	05 - 09	22.353	20.808	43.161	8,14%
3	10 - 14	24.457	22.539	46.996	8,87%
4	15 - 19	25.009	23.196	48.205	9,09%
usia sekolah 5(7)-19 Tahun					
5	20 - 24	25.398	23.791	49.189	9,28%
6	25 - 29	21.923	19.565	41.488	7,83%
7	30 - 34	17.277	15.604	32.881	6,20%
8	35 - 39	17.328	16.318	33.646	6,35%
9	40 - 44	17.545	16.747	34.292	6,47%
10	45 - 49	15.486	15.887	31.373	5,92%
11	50 - 54	14.280	14.582	28.862	5,44%
12	55 - 59	12.607	13.969	26.576	5,01%
penduduk usia produktif					
13	60 - 64	10.896	12.408	23.304	4,40%
14	65 - 69	9.494	11.511	21.005	3,96%
15	70 - 74	6.457	8.063	14.520	2,74%
16	> 75	7.392	12.907	20.299	3,83%
usia lanjut yang tidak produktif lagi					
TOTAL		265.811	264.312	530.123	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

Dari Tabel 5 dapat kita cermati bahwa penduduk Kabupaten Agam kondisi per 31 Desember 2023 dengan jumlah balita sebanyak 34.236 (6,48 persen) dan usia sekolah 5-19 Tahun sebanyak 138.362 (26,10 persen).

Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Agam dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, bagi usia sekolah perlu diperhatikan investasi bidang pendidikan agar semua usia wajib sekolah dipastikan mendapatkan pendidikan dan life skill yang mereka perlukan. Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia.

Disisi lain Pemerintah Kabupaten Agam diharapkan mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dikarenakan usia jumlah penduduk dengan usia produktif di Kabupaten Agam mencapai 278.307 orang (52,50%). Selanjutnya, sebanyak 79.128 orang (14,93 %) penduduk Kabupaten Agam merupakan usia lanjut yang tidak produktif lagi. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dalam membuat program bagi mereka yang sudah memasuki usia lanjut (diatas 60 tahun). Menurut WHO lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya.

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median

adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 6.
Jumlah Penduduk Kabupaten Agam
 Per 31 Desember 2023

No.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
1	2	3	4	5
1	00 - 04	34.326	34.326	6,48
2	05 - 09	43.161	77.487	14,62
3	10 - 14	46.996	124.483	23,48
4	15 - 19	48.205	172.688	32,58
5	20 - 24	49.189	221.877	41,85
6	25 - 29	41.488	263.365	49,68
7	30 - 34	32.881	296.246	55,88
8	35 - 39	33.646	329.892	62,23
9	40 - 44	34.292	364.184	68,70
10	45 - 49	31.373	395.557	74,62
11	50 - 54	28.862	424.419	80,06
12	55 - 59	26.576	450.995	85,07
13	60 - 64	23.304	474.299	89,47
14	65 - 69	21.005	495.304	93,43
15	70 - 74	14.520	509.824	96,17

16	> 75	20.299	530.123	100
TOTAL		530.123		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023

Dari tabel 6 diatas diperoleh informasi bahwa umur median penduduk Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 adalah 25,26 tahun. Hal ini dapat dimaknai bahwa setengah penduduk Kabupaten Agam memiliki usia dibawah 26 tahun dan setengahnya memiliki umur lebih dari 26 tahun per tanggal 31 Desember 2023. Umur median ini berkisar antara 20-30 tahun. Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupten Agam dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* atau penduduk menengah.

b) Rasio Jenis Kelamin.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 tersaji pada Tabel 9 dan Tabel 10 berikut ini :

CARA MENGHITUNG RASIO JENIS KELAMIN

RJK diperoleh dengan membagi jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dan hasilnya dikalikan dengan 100.

RUMUS RASIO JENIS KELAMIN

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times k$$

dimana:

RJK = rasio jenis kelamin

$\sum L$ = jumlah penduduk laki-laki di suatu daerah pada suatu waktu

$\sum P$ = jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada suatu waktu

$k = 100$ penduduk perempuan.

Rasio jenis kelamin biasanya digunakan untuk mengukur

perbandingan antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan pada suatu waktu dan pada kelompok tertentu.

Maka penggunaan rumus boleh ditambahkan dengan suatu ciri waktu dan kondisi/kategori agar lebih informatif, sehingga :

$$RJK = SR$$

$$SR (\text{Tahun, Kategori}) = \frac{\sum P \sum P_w}{\sum P} \times 100$$

Keterangan:

1. Jika SR lebih besar dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.
2. Jika SR lebih kecil dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan.
3. Jika SR = 100, artinya jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 7.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Wilayah Kabupaten Agam
 Per 31 Desember 2023

No.	KODE-NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P	Sex Ration
1	2	3	4	5	6
1	TANJUNG MUTIARA	17.478	16.684	34.162	105
2	LUBUK BASUNG	42.257	41.880	84.137	101
3	TANJUNG RAYA	19.199	19.254	38.453	100
4	MATUR	9.779	9.870	19.649	99
5	IV KOTO	13.191	13.401	26.592	98
6	BANUHAMPU	19.169	19.359	38.528	99
7	AMPEK ANGKEK	22.649	22.728	45.377	100
8	BASO	18.746	19.092	37.838	98
9	TILATANG KAMANG	18.615	18.979	37.594	98
10	PALUPUH	7.882	7.621	15.503	103
11	PALEMBAYAN	18.098	17.393	35.491	104

12	SUNGGAI PUA	14.009	13.603	27.612	103
13	AMPEK NAGARI	15.618	14.888	30.506	105
14	CANDUNG	12.765	12.952	25.717	99
15	KAMANG MAGEK	11.034	11.210	22.244	98
16	MALALAK	5.322	5.398	10.720	99
JUMLAH		265.811	264.312	530.123	101

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari tabel 9 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di 8 kecamatan Rasio Jenis Kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan di 8 kecamatan Rasio Jenis Kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Secara keseluruhan Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Agam yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Tabel 8.
RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KELOMPOK UMUR
 Kabupaten Agam
 Per 31 Desember 2023

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah total jiwa	Sex Ratio
		Jumlah	Jumlah		
1	00 - 04	17.909	16.417	34.326	109
2	05 - 09	22.353	20.808	43.161	107
3	10 - 14	24.457	22.539	46.996	109
4	15 - 19	25.009	23.196	48.205	108
5	20 - 24	25.398	23.791	49.189	107
6	25 - 29	21.923	19.565	41.488	112
7	30 - 34	17.277	15.604	32.881	111
8	35 - 39	17.328	16.318	33.646	106
9	40 - 44	17.545	16.747	34.292	105
10	45 - 49	15.486	15.887	31.373	97
11	50 - 54	14.280	14.582	28.862	98
12	55 - 59	12.607	13.969	26.576	90
13	60 - 64	10.896	12.408	23.304	88
14	65 - 69	9.494	11.511	21.005	82

15	70 - 74	6.457	8.063	14.520	80
16	> 75	7.392	12.907	20.299	57
TOTAL		265.811	264.312	530.123	101

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

Ditemukan bahwa rasio jenis kelamin Kabupaten Agam berbeda dengan rasio jenis kelamin secara nasional dimana di Kabupaten Agam lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan sementara secara nasional lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki.

Jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari laki-laki berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya atau bisa jadi laki-laki lebih cepat meninggal daripada perempuan. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Pada usia 25-34 tahun yang tergolong pada usia Produktif, jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

c) Piramida Penduduk.

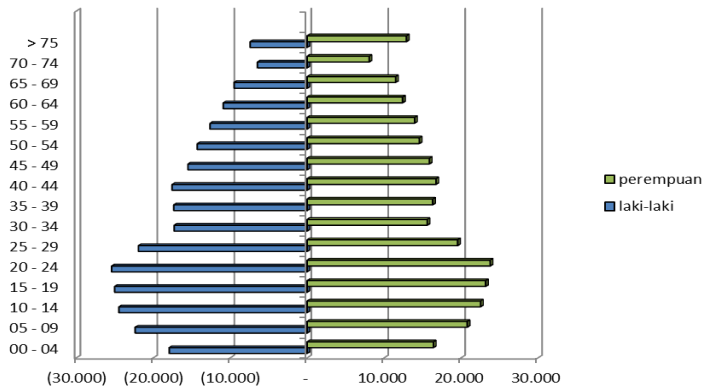
Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida

penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini :

Gambar 2
Piramida Penduduk Kabupaten Agam Per-31 Desember 2023



d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 9, di bawah ini :

Rasio ketergantungan

$$\begin{aligned}
 RK &= \frac{\text{Umur } 0-14 + \text{umur } > 65}{\text{Umur } 15 - 64 \text{ tahun}} \times 100 \\
 &= \frac{124.483 + 55.824}{349.816} \times 100 \\
 &= 51,54
 \end{aligned}$$

Tabel 9.
RASIO KETERGANTUNGAN MENURUT KELOMPOK UMUR
 Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)	% Total	Dependency Ratio
		Laki-Laki	Perempuan			
1	0-14 tahun (Umur Muda)	64.719	59.764	124.483	23,48	51,54
2	15-64 tahun (Umur Produktif)	177.749	172.067	349.816	65,99	
3	> 65 tahun (Umur Tua)	23.343	32.481	55.824	10,53	
JUMLAH		265.811	264.312	530.123	100	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari tabel 9 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 adalah sebesar 51.54 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 50 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 51.54 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 23,48 persen dan rasio penduduk tua sebesar 10.53 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Agam untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk.

3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio).

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang

mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi. Kabupaten Agam tergolong Kabupaten yang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Agam. Dengan luas 2.232,30 km², Kabupaten Agam didiami oleh 530.123 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 237 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Agam didiami sebanyak 237 jiwa.

Tabel 10.
RASIO KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2023.

No.	KODE-NAMA KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
		n (Jiwa)		
1	2	3	4	4 = 3/4
1	TANJUNG MUTIARA	34.162	206	166
2	LUBUK BASUNG	84.137	278	302
3	TANJUNG RAYA	38.453	244	158
4	MATUR	19.649	94	210
5	IV KOTO	26.592	69	387

6	BANUHAMPU	38.528	28	1.354
7	AMPEK ANGKEK	45.377	31	1.480
8	BASO	37.838	70	538
9	TILATANG KAMANG	37.594	56	670
10	PALUPUH	15.503	237	65
11	PALEMBAYAN	35.491	350	101
12	SUNGAI PUA	27.612	44	623
13	AMPEK NAGARI	30.506	269	114
14	CANDUNG	25.717	52	492
15	KAMANG MAGEK	22.244	100	223
16	MALALAK	10.720	104	103
JUMLAH		530.123	2.232,30	237

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

Dari Tabel 10 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Agam berada di Kecamatan Ampek Angkek dengan luas wilayah hanya sekitar 31 km² didiami oleh penduduk sebanyak 45.377 jiwa dengan kepadatan 1.480 dan rasio kepadatan penduduk terendah sebesar 65 berada di Kecamatan Palupuh dengan luas wilayah 237 km² didiami oleh penduduk hanya sebanyak 15.503 jiwa. Untuk pengembangan pembangunan wilayah kedepannya masih banyak potensi lahan yang tersedia jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada saat ini.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan penduduk Kabupaten Agam Tahun

2024 disajikan pada Tabel 11, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Agam dari tahun 2022 ke tahun 2023 tidak terlalu tinggi, karena pertumbuhan penduduk Kabupaten Agam bertambah sebesar 1,01 persen atau sebanyak 4.775 jiwa. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil registrasi pada Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terpusat.

Angka Pertumbuhan Penduduk ini juga dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar pada Kabupaten Agam sejak tahun 2022 hingga 31 Desember tahun 2023.

Tabel 11.
PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember Tahun 2023.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Angka Pertambahan Penduduk (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	TANJUNG MUTIARA	33.562	34.162	1,02
2	LUBUK BASUNG	82.953	84.137	1,01
3	TANJUNG RAYA	38.032	38.453	1,01
4	MATUR	19.559	19.649	1,00
5	IV KOTO	26.380	26.592	1,01
6	BANUHAMPU	38.244	38.528	1,01
7	AMPEK ANGKEK	44.949	45.377	1,01
8	BASO	37.518	37.838	1,01
9	TILATANG KAMANG	37.494	37.594	1,00
10	PALUPUH	15.525	15.503	1,00
11	PALEMBAYAN	35.258	35.491	1,01
12	SUNGAI PUA	27.179	27.612	1,02
13	AMPEK NAGARI	30.375	30.506	1,00
14	CANDUNG	25.485	25.717	1,01

15	KAMANG MAGEK	22.181	22.244	1,00
16	MALALAK	10.654	10.720	1,01
JUMLAH		525.348	530.123	1,01

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II tahun 2023

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.

1) Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel 11. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan SDM yang dilaksanakan oleh pemerintah terutama bidang pendidikan

Peningkatan SDM suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database,

ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :

Tabel 12
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN
 Kabupaten Agam
 Per 31 Desember 2023

No	Pendidikan	JENIS KELAMIN		Total	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	%
		Jumlah	Jumlah		
1	Tidak/Belum Sekolah	61.996	56.258	118.254	22,31%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	38.978	33.857	72.835	13,74%
3	Tamat SD/Sederajat	54.765	55.873	110.638	20,87%
4	SLTP/Sederajat	42.204	39.241	81.445	15,36%
5	SLTA/Sederajat	54.328	54.425	108.753	20,51%
6	Diploma I/II	908	2.603	3.511	0,66%
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	2.756	5.055	7.811	1,47%
8	Diploma IV/Strata I	9.267	16.359	25.626	4,83%
9	Strata II	587	620	1.207	0,23%
10	Strata III	22	21	43	0,01%
TOTAL		265.811	264.312	530.123	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023

Dari tabel 12 terlihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang ditamatkan oleh Penduduk Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023 yaitu SD/Sederajat sebanyak 110.638 atau 20,87%. Kondisi

ini memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Agam agar masyarakat dapat menyelesaikan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi dan angka di atas dapat berkurang pada tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya, sebanyak 108.753 atau 20,51% penduduk Kabupaten Agam menamatkan pendidikan SLTA/Sederajat. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, hal ini merupakan salah satu faktor pendorong penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan. Kabupaten Agam memiliki 25.626 orang penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi strata 1/Diploma IV, 1.207 orang Strata 2 dan 43 orang berpendidikan Strata 3. Hal ini merupakan potensi yang cukup besar bagi pemerintah untuk membangun kualitas SDM yang lebih maju di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui juga, bahwa jumlah penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA/Sederajat hingga Strata 3 lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kabupaten Agam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

2) Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Agam pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 99,19 persen, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,72 persen, Katholik 0,09 persen. Sedangkan penganut agama Budha hanya 7 orang, Hindu 0 orang, Konghucu hanya 0 orang, dan Kepercayaan sebanyak 0 orang.

Tabel 13.
**REKAPITULASI DATA KEPENDUDUKAN
 BERDASARKAN AGAMA DAN JENIS KELAMIN**
 Per 31 Desember 2023

No.	AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	
		PRIA	WANITA	JUMLAH	%
1	ISLAM	263.549	262.294	525.843	99,19%
2	KRISTEN	2.000	1.797	3.797	0,72%
3	KHATOLIK	257	219	476	0,09%
4	HINDU	-	-	0	0,00%
5	BUDHA	5	2	7	0,00%
6	KONGHUCU	-	-	0	0,00%
7	KEPERCAYAAN	-	-	0	0,00%
JUMLAH		265.811	264.312	530.123	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023

Tabel 14.
Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No.	Wilayah	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghu cu	Kepercay aan	Jumlah Penduduk
1	Tanjung Mutiara	32.503	1.516	143	-	-	-	-	34.162
2	Lubuk Basung	83.740	338	59	-	-	-	-	84.137
3	Tanjung Raya	38.436	17	-	-	-	-	-	38.453
4	Matur	19.648	1	-	-	-	-	-	19.649
5	IV Koto	26.592	-	-	-	-	-	-	26.592
6	Banuhampu	38.500	13	13	-	2	-	-	38.528
7	Ampek Angkek	45.108	117	152	-	-	-	-	45.377
8	Baso	37.815	23	-	-	-	-	-	37.838
9	Tilatang Kamang	37.563	25	1	-	5	-	-	37.594
10	Palupuh	15.503	-	-	-	-	-	-	15.503
11	Palembayan	35.155	323	13	-	-	-	-	35.491
12	Sungai Pua	27.612	-	-	-	-	-	-	27.612
13	Ampek Nagari	28.991	1.421	94	-	-	-	-	30.506
14	Candung	25.716	-	1	-	-	-	-	25.717
15	Kamang Magek	22.241	3	-	-	-	-	-	22.244
16	Malalak	10.720	-	-	-	-	-	-	10.720
Kabupaten Agan		525.843	3.797	476	-	7	-	-	530.123

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 16, maka agama Islam mendominasi di 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam. Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap Kecamatan adalah agama Kristen. Penduduk dengan Agama Kristen terbanyak berada di Kecamatan Ampek Nagari. Selanjutnya, Kecamatan Ampek Angkek merupakan wilayah dengan agama Katholik terbesar yaitu 152 jiwa. Penduduk Kabupaten Agam yang menganut Agama Budha sebanyak 7 (tujuh) jiwa yang tersebar di Kecamatan Banuhampu dan Kecamatan Tilatang Kamang.

3) Jumlah Penduduk menurut Jenis Disabilitas.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis Disabilitas (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang Disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan distribusinya per kecamatan.

UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan khusus kepada penyandang disabilitas disemua level pelayanan. Ini

perlu kajian yang mendalam dan konprehensif, karena masing-masing daerah memiliki jumlah penyandang disabilitas yang berbeda-beda. Perbedaan itu akan berdampak pada penyediaan fasilitas pelayanan.

Distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut jenis Disabilitas dan jenis kelamin per 31 Desember 2023 disajikan pada Tabel 15, sedangkan distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut jenis Disabilitas dan Kecamatan per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 15.
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS DISABILITAS DAN JENIS KELAMIN
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No	JENIS DISABILITAS	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Jumlah	%
		Jumlah	Jumlah		
1	Disabilitas Fisik	69	57	126	11,81%
2	Disabilitas Netra/Buta	38	31	69	6,47%
3	Disabilitas Rungu/Wicara	60	67	127	11,90%
4	Disabilitas Mental/Jiwa	453	226	679	63,64%
5	Disabilitas Fisik dan Mental	26	15	41	3,84%
6	Disabilitas Lainnya	16	9	25	2,34%
	JUMLAH	662	405	1.067	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyandang Disabilitas di Kabupaten Agam sebanyak 1,067 jiwa dengan jenis Disabilitas yang paling banyak dialami adalah Disabilitas mental/jiwa sebanyak 679 jiwa (63,64 persen) dengan jumlah tertinggi pada laki-laki sebanyak 453 jiwa.

Tabel di atas juga memberikan informasi bahwa jumlah penduduk laki-laki yang menyandang disabilitas lebih banyak dibandingkan perempuan, untuk laki-laki itu sebanyak 662 jiwa dan perempuan sebanyak 405 jiwa.

Pemerintah dirasa perlu untuk melakukan kajian terkait penyebab dan jalan keluar penduduk disabilitas ini agar ke depannya angka ini dapat berkurang. Salah satu penyebab disabilitas yaitu kekurangan gizi pada ibu hamil, hal ini dapat diintervensi oleh Pemerintah memastikan gizi ibu hamil terpenuhi dengan berbagai program melalui instansi terkait.

Pada Tabel 16, distribusi penyandang Disabilitas per Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah total 159 jiwa, sedangkan penyandang Disabilitas dengan jumlah terkecil berada di Kecamatan Malalak hanya sebanyak 12 jiwa. Untuk Kecamatan dengan Persentase penyandang disabilitas tertinggi berada di Kecamatan Kamang Magek dengan 31,47% dari jumlah penduduk kecamatan tersebut.

Disabilitas fisik jumlah terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung sebanyak 26 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan IV Koto dan Sungai sebanyak 3 jiwa. Disabilitas netra (buta) jumlah terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah 11 jiwa, dan Kecamatan Malalak dengan jumlah disabilitas netra (buta) 0 jiwa. Disabilitas rungu (wicara) jumlah terbesar masih berada di Kecamatan Lubuk Basung sebanyak 15 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Malalak, dengan jumlah disabilitas rungu (wicara) yaitu sebanyak 2 jiwa. Disabilitas mental dengan jumlah terbesar berada di Kecamatan Ampek Angkek sebanyak 108 jiwa dan paling sedikit berada di Kecamatan Malalak dengan jumlah 8 jiwa. Disabilitas fisik dan mental jumlah terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah disabilitas sebanyak 12 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Tanjung Mutiara, Banuhampu, dan Sungai Pua dengan jumlah disabilitas

yang sama banyak yaitu sebanyak 0 jiwa. Disabilitas lainnya jumlah terbesar juga berada di Kecamatan Lubuk Basung sebanyak 5 dan jumlah terkecil sebanyak 0 Jiwa (0 persen) berada di Kecamatan Tanjung Mutiara, Palupuh, Sungai Pua dan Malalak.

Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah dari beberapa kecamatan untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang Disabilitas ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan pelayanan yang baik dan berkeadilan.

Tabel 26.
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS DISABILITAS DAN KECAMATAN KABUPATEN AGAM
PER 31 DESEMBER 2023

No.	KECAMATAN	FISIK			NETRA			RUNGU			MENTAL			FISIK/MENTAL			LAINNYA			TOTAL (JIWA)		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	JML CCT	JML DUK	%
1	2	3			4			5			6			7			8			9		
1	TANJUNG MUTIARA	5	3	8	2	1	3	4	3	7	6	5	11	0	0	0	0	0	0	29	34.162	8,49%
2	LUBUK BASUNG	14	12	26	5	6	11	7	8	15	58	32	90	6	6	12	4	1	5	159	84.137	18,90%
3	TANJUNG RAYA	9	5	14	3	1	4	3	5	8	19	9	28	5	1	6	1	3	4	64	38.453	16,64%
4	MATUR	7	4	11	1	2	3	8	5	13	10	12	22	3	1	4	0	1	1	54	19.649	27,48%
5	IV KOTO	1	2	3	0	3	3	2	1	3	27	9	36	1	0	1	1	0	1	47	26.592	17,67%
6	BANUHAMPU	4	2	6	1	0	1	4	2	6	44	9	53	0	0	0	2	1	3	69	38.528	17,91%
7	AMPEK ANGKEK	5	2	7	3	5	8	5	9	14	77	31	108	1	1	2	1	1	2	141	45.377	31,07%
8	BASO	4	6	10	5	2	7	4	9	13	45	25	70	0	1	1	1	0	1	102	37.838	26,96%
9	TILATANG KAMANG	3	1	4	5	0	5	8	1	9	39	23	62	4	0	4	3	0	3	87	37.594	23,14%
10	PALUPUH	1	4	5	0	3	3	3	4	7	7	3	10	0	2	2	0	0	0	27	15.503	17,42%
11	PALEMBAYAN	3	9	12	3	3	6	2	8	10	15	8	23	2	2	4	1	0	1	56	35.491	15,78%
12	SUNGAI PUA	3	0	3	5	2	7	4	3	7	24	21	45	0	0	0	0	0	0	62	27.612	22,45%
13	AMPEK NAGARI	2	2	4	2	1	3	2	2	4	9	8	17	1	0	1	0	1	1	30	30.506	9,83%
14	CANDUNG	3	2	5	2	0	2	0	3	3	34	9	43	1	0	1	1	1	2	56	25.717	21,78%
15	KAMANG MAGEK	4	1	5	1	2	3	3	3	6	36	17	53	2	0	2	1	0	1	70	22.244	31,47%
16	MALALAK	1	2	3	0	0	0	1	1	2	3	5	8	0	1	1	0	0	0	14	10.720	13,06%
	KABUPATEN AGAM	69	57	126	38	31	69	60	67	127	453	226	679	26	15	41	16	9	25	1067	530.123	20,13%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

4) Penduduk menurut Status Kawin.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai.

UU NO 1 tahun 1974 tentang perkawinan mendefinisikan perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan ditemukan bahwa terdapat perkawinan yang belum dicatatkan kedalam lembaran negara. Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Persoalan kesejahteraan keluarga akan menjadi solusi dalam memecahkan persoalan sosial termasuk penyimpangan seksual. Maraknya kasus Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) menjadi persoalan sosial yang berkaitan dengan seksualitas (perkawinan) yang memerlukan pemecahan persoalan substansi.

Data tabel 17 menunjukkan bahwa laki-laki yang belum menikah lebih banyak daripada perempuan yang belum menikah karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Penduduk Kabupaten Agam didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2023 berjumlah 263.682 jiwa (49,74 persen). Banyaknya proporsi belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah selain itu, bisa juga dikarenakan oleh faktor ekonomi, prioritas kehidupan dan lain sebagainya. Distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17.
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023.

No	Status Kawin	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	%
1	Belum Kawin	146.785	116.897	263.682	49,74%
2	Kawin	110.700	114.900	225.600	42,56%
3	Cerai Hidup	4.071	6.862	10.933	2,06%
4	Cerai Mati	4.255	25.653	29.908	5,64%
TOTAL		265.811	264.312	530.123	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

Pada Tabel 20 dapat dilihat secara jumlah, Kecamatan Lubuk Basung tertinggi dalam segala jenis Status Perkawinan, dan Kecamatan Malalak terendah dalam segala jenis Status Perkawinan. Namun, jika dipersentasekan dengan jumlah penduduk, maka kita akan menemukan sebuah sudut pandang yang berbeda.

Kecamatan dengan persentase Penduduk Belum Kawin tertinggi berada di Kecamatan Tanjung Mutiara dengan persentase 53,96% dari jumlah penduduk Kecamatan tersebut. Untuk Kecamatan dengan persentase penduduk dengan status Kawin tertinggi berada di Kecamatan Kamang Magek dengan persentase 44,37% dari jumlah penduduknya. Status Cerai Hidup

dengan persentase tertinggi berada di Kecamatan Tilatang Kamang dengan persentase 2,72%, dan Cerai Mati pada Kecamatan Matur dengan persentase 7,25% dari jumlah penduduk kecamatan tersebut.

Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini terkait distribusi penduduk menurut status kawin dan cerai per-Kecamatan di Kabupaten Agam berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023 tanggal 31 Desember 2023.

Tabel 18.
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN CERAI PER-KECAMATAN DI KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2023

No	KECAMATAN	Status Kawin (Jiwa)				Cerai (Jiwa)				Jumlah Penduduk (Jiwa)
		Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	TANJUNG MUTIARA	18.433	53,96%	13.702	40,11%	500	1,46%	1.527	4,47%	34.162
2	LUBUK BASUNG	42.056	49,99%	35.781	42,53%	1.652	1,96%	4.648	5,52%	84.137
3	TANJUNG RAYA	18.948	49,28%	16.327	42,46%	754	1,96%	2.424	6,30%	38.453
4	MATUR	9.252	47,09%	8.536	43,44%	437	2,22%	1.424	7,25%	19.649
5	IV KOTO	12.958	48,73%	11.088	41,70%	660	2,48%	1.886	7,09%	26.592
6	BANUHAMPU	19.391	50,33%	16.353	42,44%	785	2,04%	1.999	5,19%	38.528
7	AMPEK ANGKEK	22.459	49,49%	19.584	43,16%	954	2,10%	2.380	5,24%	45.377
8	BASO	17.959	47,46%	16.639	43,97%	954	2,52%	2.286	6,04%	37.838
9	TILATANG KAMANG	17.977	47,82%	16.295	43,34%	1.021	2,72%	2.301	6,12%	37.594
10	PALUPUH	7.674	49,50%	6.633	42,79%	247	1,59%	949	6,12%	15.503
11	PALEMBAYAN	18.282	51,51%	14.725	41,49%	682	1,92%	1.802	5,08%	35.491
12	SUNGAI PUA	14.213	51,47%	11.338	41,06%	530	1,92%	1.531	5,54%	27.612
13	AMPEK NAGARI	16.401	53,76%	12.348	40,48%	502	1,65%	1.255	4,11%	30.506
14	CANDUNG	12.426	48,32%	11.399	44,32%	510	1,98%	1.382	5,37%	25.717
15	KAMANG MAGEK	10.342	46,49%	9.869	44,37%	563	2,53%	1.470	6,61%	22.244
16	MALALAK	4.911	45,81%	4.983	46,48%	182	1,70%	644	6,01%	10.720
KABUPATEN AGAM		263.682	49,74%	225.600	42,56%	10.933	2,06%	29.908	5,64%	530.123

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

c. Keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

UU No.10 tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Menurut WHO (1969) Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. BKKBN (1999) mendefinisikan Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

Sementara itu Departemen Kesehatan RI (1988) mendefinisikan Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan

Keluarga disimpulkan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah
- dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak

yang belum kawin

- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

- 1) Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraaannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada Tabel 19 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 sebanyak 161.118 keluarga yang tersebar di 16 Kecamatan. Kecamatan Lubuk Basung sebagai Ibu Kota Kabupaten Agam memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 25.346 keluarga kemudian disusul oleh Kecamatan Ampek Angkek sebanyak 13.732 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Malalak yaitu 3.530 keluarga.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Agam sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Agam lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang.

Tabel 19.
RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2023

No	KECAMATAN	Penduduk (Jiwa)	KK (Jiwa)	Rata-rata
		Jumlah	Jumlah	Jiwa/KK
1	TANJUNG MUTIARA	34.162	9.553	4
2	LUBUK BASUNG	84.137	25.346	3
3	TANJUNG RAYA	38.453	11.936	3
4	MATUR	19.649	6.333	3
5	IV KOTO	26.592	8.563	3
6	BANUHAMPU	38.528	11.419	3
7	AMPEK ANGKEK	45.377	13.732	3
8	BASO	37.838	12.034	3
9	TILATANG KAMANG	37.594	11.971	3
10	PALUPUH	15.503	4.763	3
11	PALEMBAYAN	35.491	10.463	3
12	SUNGAI PUA	27.612	7.946	3
13	AMPEK NAGARI	30.506	8.375	4
14	CANDUNG	25.717	7.949	3
15	KAMANG MAGEK	22.244	7.205	3
16	MALALAK	10.720	3.530	3
TOTAL		530.123	161.118	3

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

2) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK).

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut.

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Dari Tabel 20 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 253.319 jiwa (47,8%). Dari Tabel 22 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin

perempuan yaitu sebanyak 39.267 jiwa. Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini :

Tabel 20.

DISTRIBUSI ANGGOTA KELUARGA BERDASARKAN STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA

Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	121.851	39.267	161.118	30,4%
2	Suami	2	-	2	0,0%
3	Istri	-	106.207	106.207	20,0%
4	Anak	139.862	113.457	253.319	47,8%
5	Menantu	6	2	8	0,0%
6	Cucu	1.149	928	2.077	0,4%
7	Orang Tua	82	825	907	0,2%
8	Mertua	205	1.936	2.141	0,4%
9	Famili Lain	2.530	1.583	4.113	0,8%
10	Pembantu	1	2	3	0,0%
11	Lainnya	123	105	228	0,0%
	TOTAL	265.811	264.312	530.123	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II tahun 2023

3) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur.

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 21 di bawah. Pada Tabel 21 tersebut terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-

44 tahun yaitu sebanyak 17,519 jiwa (10.87 persen) dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar juga berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 15,456 jiwa (9,60 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur >75 tahun sebanyak 8.846 jiwa (5,49 persen).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur >75 tahun. Jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami hal sebaliknya dengan mengalami penurunan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan dengan keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, kelak bila sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati.

Selain itu, pada tabel 23 dapat dilihat adanya 6 jiwa perempuan yang menjadi Kepala Keluarga pada kelompok umur 10-14 tahun, hal ini perlu diteliti lebih lanjut terkait penyebab dan solusinya.

Tabel 21.
KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2023

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	00-04	-	0,0%	-	0,00%	-	0,00%
2	05-09	-	0,0%	-	0,00%	-	0,00%
3	10-14	-	0,0%	6	0,00%	6	0,00%
4	15-19	96	0,1%	50	0,03%	146	0,09%
5	20-24	1.209	0,8%	351	0,22%	1.560	0,97%
6	25-29	6.361	3,9%	675	0,42%	7.036	4,37%
7	30-34	10.852	6,7%	1.040	0,65%	11.892	7,38%
8	35-39	13.868	8,6%	1.493	0,93%	15.361	9,53%
9	40-44	15.456	9,6%	2.063	1,28%	17.519	10,87%

10	45-49	14.486	9,0%	2.713	1,68%	17.199	10,67%
11	50-54	13.731	8,5%	3.133	1,94%	16.864	10,47%
12	55-59	12.293	7,6%	3.972	2,47%	16.265	10,10%
13	60-64	10.687	6,6%	4.592	2,85%	15.279	9,48%
14	65-69	9.361	5,8%	5.511	3,42%	14.872	9,23%
15	70-74	6.364	3,9%	4.826	3,00%	11.190	6,95%
16	> 75	7.087	4,4%	8.842	5,49%	15.929	9,89%
TOTAL		121.851	75,6%	39.267	24,37%	161.118	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 disajikan dalam Tabel 22 berikut ini :

Tabel 22.
KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN WILAYAH
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah
1	TANJUNG MUTIARA	7.307	4,54%	2.246	1,39%	9.553
2	LUBUK BASUNG	19.359	12,02%	5.987	3,72%	25.346
3	TANJUNG RAYA	8.896	5,52%	3.040	1,89%	11.936
4	MATUR	4.659	2,89%	1.674	1,04%	6.333

5	IV KOTO	6.109	3,79%	2.454	1,52%	8.563
6	BANUHAMPU	8.762	5,44%	2.657	1,65%	11.419
7	AMPEK ANGKEK	10.555	6,55%	3.177	1,97%	13.732
8	BASO	8.939	5,55%	3.095	1,92%	12.034
9	TILATANG KAMANG	8.959	5,56%	3.012	1,87%	11.971
10	PALUPUH	3.619	2,25%	1.144	0,71%	4.763
11	PALEMBAYAN	8.000	4,97%	2.463	1,53%	10.463
12	SUNGAI PUA	6.100	3,79%	1.846	1,15%	7.946
13	AMPEK NAGARI	6.597	4,09%	1.778	1,10%	8.375
14	CANDUNG	6.075	3,77%	1.874	1,16%	7.949
15	KAMANG MAGEK	5.312	3,30%	1.893	1,17%	7.205
16	MALALAK	2.603	1,62%	927	0,58%	3.530
TOTAL		121.851	75,63%	39.267	24,37%	161.118

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa di seluruh Kecamatan jumlah Kepala Keluarga laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan persentase 75,63% laki-laki dan 24,37% perempuan. Kecamatan Lubuk Basung menjadi kecamatan dengan jumlah kepala keluarga laki-laki dan perempuan terbesar dengan 19.359 (12,02%) laki-laki dan 5.987 (3,72%) perempuan.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 23 di bawah ini :

Tabel 23.

KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN

Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No	Status Kawin	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	3.784	2,35%	1.553	0,96%	5.337	3,31%
2	Kawin	110.410	68,53%	8.190	5,08%	118.600	73,61%
3	Cerai Hidup	3.752	2,33%	6.501	4,03%	10.253	6,36%
4	Cerai Mati	3.905	2,42%	23.023	14,29%	26.928	16,71%
TOTAL		121.851	75,63%	39.267	24,37%	161.118	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023

Perempuan berstatus kawin yang menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dalam administrasi kependudukan mereka ditempatkan sebagai kepala keluarga. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar yaitu sebanyak 8.190 (5,08%) diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya. Selain faktor tersebut, perempuan menjadi Kepala Keluarga bias juga disebabkan karena suami bekerja dan menetap di luar daerah sehingga mereka memilih untuk memisahkan kartu keluarga sesuai dengan domisili masing-masing.

Kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) terlihat tidak teralalu besar yaitu sebanyak 1.553 (0,96 persen). Kepala keluarga laki-laki yang belum kawin memiliki proporsi lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan yaitu sebanyak 3,784 (2,35%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin diduga merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Kepala keluarga perempuan dengan status cerai mati memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 23.023 (14,29%).

Perempuan yang mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun Cerai mati seringkali dalam melakukan perkawinan berikutnya cenderung melakukan perkawinan yang tidak dicatatkan kedalam lembaran negara melalui KUA. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk mencatatkan perkawinan yang mereka alami.

Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

6) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan

Salah satu indikator kualitas hidup manusia yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki. Tingkat pendidikan diterjemahkan juga menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Maka indikator capaian jenjang pendidikan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat

dilihat pada Tabel 24 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 54,706 jiwa (33,95 persen), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 47,453 jiwa (29,45 persen), dan untuk kepala keluarga dengan tamatan pendidik tinggi S1/S2/S3 sebesar 9.896 (6,14 persen).

Dari data diatas tergambar bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan yang belum sesuai dengan program pendidikan nasional wajib belajar 9 tahun, maka ini perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Kemajuan teknologi informasi pada zaman sekarang ini menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam menghadapinya sehingga kemudahan saat ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Logika formal yang berkembang dilihat dari tingkat pendidikan yaitu kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 24.
KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.645	1,02%	1.082	0,67%	2.727	1,69%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	6.929	4,30%	3.541	2,20%	10.470	6,50%
3	Tamat SD/Sederajat	37.380	23,20%	17.326	10,75%	54.706	33,95%
4	SLTP/Sederajat	25.274	15,69%	6.318	3,92%	31.592	19,61%
5	SLTA/Sederajat	39.278	24,38%	8.175	5,07%	47.453	29,45%
6	Diploma I/II	802	0,50%	512	0,32%	1.314	0,82%
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	2.311	1,43%	649	0,40%	2.960	1,84%
8	Diploma IV/Strata I	7.658	4,75%	1.574	0,98%	9.232	5,73%
9	Strata II	555	0,34%	79	0,05%	634	0,39%

10	Strata III	19	0,01%	11	0,01%	30	0,02%
Jumlah S1/S2/S3		8.232	5,11%	1.664	1,03%	9.896	6,14%
TOTAL		121.851	75,63%	39.267	24,37%	161.118	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

7) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Status Bekerja.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 25 di bawah ini :

Tabel 25.
DISTRIBUSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS BEKERJA DAN JENIS KELAMIN
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah
1	Bekerja	117.683	96,6	9.934	25,3	127.617
2	Belum/Tidak Bekerja	1.465	1,2	1.361	3,5	2.826
3	Pelajar/mahasiswa	952	0,8	502	1,3	1.454
4	Pensiunan	1.749	1,4	1.046	2,7	2.795
5	Mengurus Rumah Tangga	2	0,01	26.424	67,3	26.426
JUMLAH		121.851		39.267		161.118

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023

Kepala keluarga laki-laki yang bekerja memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Jika dilihat dari tabel 27 sudah cukup banyak

perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0,01 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 67,3 persen. Hal ini perlu penyediaan lapangan pekerjaan yang bersifat *home industry* sehingga perempuan yang mengurus rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per-31 Desember 2023 sebanyak 2.826 dimana kepala keluarga laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 2.795 dengan proporsi jumlah pensiunan laki-laki lebih besar dari kepala keluarga perempuan. Walaupun persentasenya tidak terlalu signifikan, namun hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Tabel 25 juga terlihat bahwa terdapat 1.454 (2,1%) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Kebenaran data ini masih perlu diteliti lagi, namun bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Dinas Pendidikan perlu memberikan perhatian bagi mereka khususnya dalam menjamin kesempatan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran (Fertilitas).

Salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk disebut kelahiran. Kelahiran akan membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi mulai dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan fasilitas pendidikan termasuk penyediaan lapangan pekerjaan.

Pengetahuan tentang Keluarga Berencana dan fertilitas beserta indikator-indikatornya serta tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini. Hal ini juga sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Jumlah Kelahiran

Banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu didefinisikan sebagai Jumlah kelahiran. Dalam perencanaan pembangunan informasi tentang jumlah kelahiran sangat bermanfaat guna menyediakan fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, indikator dasar untuk menghitung fertilitas berdasarkan pada data tentang jumlah kelahiran hidup.

Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Agam Tahun 2023 tersaji pada Tabel 26 di bawah ini :

Tabel 26.
JUMLAH KELAHIRAN HIDUP KABUPATEN AGAM
 Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	TANJUNG MUTIARA	246	230	476
2	LUBUK BASUNG	503	541	1.044
3	TANJUNG RAYA	233	218	451
4	MATUR	124	111	235
5	IV KOTO	182	143	325
6	BANUHAMPU	218	244	462
7	AMPEK ANGKEK	312	298	610
8	BASO	241	211	452
9	TILATANG KAMANG	227	206	433
10	PALUPUH	97	74	171
11	PALEMBAYAN	281	217	498
12	SUNGAI PUA	171	155	326
13	AMPEK NAGARI	226	185	411
14	CANDUNG	160	142	302
15	KAMANG MAGEK	108	116	224
16	MALALAK	55	39	94
Kabupaten Agam		3.384	3.130	6.514

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2023

Dari table 26 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kabupaten Agam pada tahun 2023 adalah sebanyak 6.514 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 3.384 jiwa dan perempuan 3.130 jiwa. Tergambar dari tabel 28 bahwa jumlah kelahiran hidup perempuan lebih sedikit dari jumlah kelahiran hidup laki-laki. Hal ini perlu menjadi kajian tersendiri bagi pemerintah apakah yang menjadi faktor penyebabnya.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama disebut dengan angka kelahiran kasar. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran

kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times K$$

$$\text{CBR} = \frac{6.514}{\{527.451\}} \times 1000$$

$$\text{CBR} = 12,35$$

CBR : Angka Kelahiran Kasar.

B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu.

Dari Tabel 26 diketahui bahwa jumlah kelahiran hidup Kabupaten Agam Tahun 2023 adalah sebesar 6.514 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk pada awal tahun 2023 adalah sebesar 527.451 jiwa sehingga dari perhitungan diperoleh Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kabupaten Agam tahun 2023 adalah 12,35 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 12 kelahiran hidup.

e. Kematian (Mortalitas)

- 1) Jumlah Kematian
- 2) Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan.

- 1) Kelahiran (Fertilitas)
 - a) Angka Kelahiran menurut umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR).
 - b) Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

c) Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)

Rasio antara jumlah anak dibawah 5 (lima) tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun dinamakan rasio anak dan perempuan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat **fertilitas** pada suatu wilayah dan rasio ini juga digunakan sebagai **indikator fertilitas** penduduk.

Rasio anak dan perempuan/Child Women Ratio (CWR) Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 27 di bawah ini, yang menunjukkan angka rasio terbesar 26,18 persen artinya bahwa pada Tahun 2023 terdapat 26 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Bila dilihat lebih detail lagi, rentang *Child Woman Ratio* (CWR) setiap Kecamatan di Kabupaten Agam sangat besar, berkisar di angka 22-29, dengan rasio terbesar berada pada Kecamatan Ampek Nagari dengan rasio 29,78, dan Kecamatan dengan rasio terkecil yaitu Kecamatan Tilatang Kamang dengan 22,16.

Tabel 27.
RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (Child Women Ratio/CWR)
 Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	TANJUNG MUTIARA	8.728	2.457	28,15
2	LUBUK BASUNG	21.399	5.731	26,78
3	TANJUNG RAYA	9.346	2.527	27,04
4	MATUR	4.483	1.172	26,14
5	IV KOTO	6.326	1.681	26,57
6	BANUHAMPU	9.875	2.490	25,22
7	AMPEK ANGKEK	11.403	2.736	23,99
8	BASO	9.358	2.423	25,89
9	TILATANG KAMANG	9.271	2.054	22,16
10	PALUPUH	3.683	991	26,91
11	PALEMBAYAN	8.736	2.459	28,15
12	SUNGAI PUA	6.913	1.787	25,85

13	AMPEK NAGARI	7.830	2.332	29,78
14	CANDUNG	6.180	1.589	25,71
15	KAMANG MAGEK	5.123	1.236	24,13
16	MALALAK	2.454	661	26,94
KABUPATEN AGAM		131.108	34.326	26,18

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk daerah tersebut. Indikator kematian merupakan hal penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kematian antara lain : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dan lain-lain. Berdasarkan penyebab kematian dapat dilihat sebagai berikut: akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain. Kematian dewasa kebanyakan disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

- a) Angka Kematian Bayi Infant Mortality Rate/IMR/AKB).
 Kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun disebut kematian bayi, atau disebut juga dengan jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.
 Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
 Kematian bayi eksogen atau *post-neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.
 Untuk Kabupaten Agam, AKB/IMR tahun 2023 dapat dilihat dari Tabel 28 di bawah ini :

Tabel 28
ANGKA KEMATIAN BAYI (Infant Mortality Rate)
 Kabupaten Agam Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Bayi	AKB/IMR
1	TANJUNG MUTIARA	476	3	6,30
2	LUBUK BASUNG	1.044	5	4,79
3	TANJUNG RAYA	451	1	2,22

4	MATUR	235	1	4,26
5	IV KOTO	325	5	15,38
6	BANUHAMPU	462	1	2,16
7	AMPEK ANGKEK	610	0	0,00
8	BASO	452	5	11,06
9	TILATANG KAMANG	433	3	6,93
10	PALUPUH	171	0	0,00
11	PALEMBAYAN	498	5	10,04
12	SUNGAI PUA	326	1	3,07
13	AMPEK NAGARI	411	3	7,30
14	CANDUNG	302	0	0,00
15	KAMANG MAGEK	224	1	4,46
16	MALALAK	94	1	10,64
Kabupaten Agam		6.514	35	5,37

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2023

Dari tabel 28 terlihat bahwa selama tahun 2023, dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Agam, terjadi kematian bayi sebanyak 5 bayi. Kematian bayi terbanyak terdapat di Kecamatan Ampek Koto yaitu 15 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, disusul oleh Baso dengan angka kematian bayi 11.

Angka kematian bayi ini cukup tinggi, dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal Kabupaten Agam Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 29 berikut ini :

Tabel 29
ANGKA KEMATIAN NEONATAL (Kematian Bayi Baru Lahir /NNDR)
 Kabupaten Agam Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal	AK Neonatal
1	TANJUNG MUTIARA	476	8	16,81
2	LUBUK BASUNG	1.044	6	5,75
3	TANJUNG RAYA	451	6	13,30
4	MATUR	235	1	4,26
5	IV KOTO	325	6	18,46
6	BANUHAMPU	462	5	10,82
7	AMPEK ANGKEK	610	5	8,20
8	BASO	452	2	4,42
9	TILATANG KAMANG	433	1	2,31
10	PALUPUH	171	1	5,85
11	PALEMBAYAN	498	6	12,05
12	SUNGAI PUA	326	4	12,27
13	AMPEK NAGARI	411	6	14,60
14	CANDUNG	302	0	0,00
15	KAMANG MAGEK	224	3	13,39
16	MALALAK	94	1	10,64
Kabupaten Agam		6.514	61	9,36

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2023

Dari table 29 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Agam pada tahun 2023, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 9 bayi. AK Neonatal ini

turun dibanding tahun sebelumnya, namun masih terdapat kecamatan yang AK Neonatal yang tinggi seperti di Kecamatan Tanjung Mutiara yaitu 16,81 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perawatan bayi selama proses kehamilan.

c) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun). Untuk Angka Kematian Balita dapat dilihat pada tabel 30 berikut:

Tabel 30
ANGKA KEMATIAN BALITA
Kabupaten Agam Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Usia 1-5	Kematian Balita	AK Balita
1	TANJUNG MUTIARA	2.457	2	0,81
2	LUBUK BASUNG	5.731	1	0,17
3	TANJUNG RAYA	2.527	0	-
4	MATUR	1.172	0	-
5	IV KOTO	1.681	0	-
6	BANUHAMPU	2.490	1	0,40
7	AMPEK ANGKEK	2.736	0	-
8	BASO	2.423	1	0,41
9	TILATANG KAMANG	2.054	1	0,49
10	PALUPUH	991	0	-
11	PALEMBAYAN	2.459	0	-
12	SUNGAI PUA	1.787	0	-
13	AMPEK NAGARI	2.332	2	0,86
14	CANDUNG	1.589	0	-
15	KAMANG MAGEK	1.236	0	-
16	MALALAK	661	1	1,51
Kabupaten Agam		34.326	9	0,26

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2023

Dari Tabel 30 di atas terlihat bahwa angka kematian balita di Kabupaten Agam pada tahun 2023 adalah 0,26 yang berarti dari 1.000 anak di Kabupaten Agam pada tahun 2023, terdapat 0-1 kematian anak, dimana angka kematian anak tertinggi terdapat di Kecamatan Malalak yaitu sebesar 1,51 (1-2) kematian anak dari 1.000 anak.

d) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup disebut sebagai Angka Kematian Ibu (AKI).

Beberapa faktor yang menyebabkan Kematian antara lain faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka Kematian Ibu Kabupaten Agam Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 31 berikut ini :

Tabel 31.
ANGKA KEMATIAN IBU (Maternal Mortality Ratio/MMR) KABUPATEN AGAM
 Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah kematian Ibu Maternal (Jiwa)				AKI
			Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	TANJUNG MUTIARA	476	-	-	-	-	-
2	LUBUK BASUNG	1.044	1	-	-	1	95,8
3	TANJUNG RAYA	451	-	-	-	-	-
4	MATUR	235	-	-	-	-	-
5	IV KOTO	325	-	-	-	-	-
6	BANUHAMPU	462	-	1	-	1	216,5
7	AMPEK ANGKEK	610	1	1	-	2	327,9
8	BASO	452	-	1	-	1	221,2
9	TILATANG KAMANG	433	1	-	-	1	230,9
10	PALUPUH	171	-	-	-	-	-
11	PALEMBAYAN	498	1	-	-	1	200,8
12	SUNGAI PUA	326	-	1	1	2	613,5
13	AMPEK NAGARI	411	1	-	-	1	243,3
14	CANDUNG	302	-	-	-	-	-
15	KAMANG MAGEK	224	1	-	-	1	446,4
16	MALALAK	94	-	-	-	-	-
Kabupaten Agam		6.514	6	4	1	11	168,9

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2023

b. Pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Pengukuran tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, memerlukan beberapa data seperti database kependudukan. Database kependudukan memiliki beberapa informasi tentang tingkatan pendidikan dan dapat dijadikan informasi untuk menghitung dan mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data pendidikan bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten tidak memiliki data pendidikan tingkat SLTA sederajat dikarenakan untuk SLTA di Dinas Pendidikan Provinsi.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan yang

dicatat adalah pendidikan formal berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini :

Tabel 32.
Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kabupaten Agam
 Per 31 Desember 2023

Usia Pendidikan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
Usia SD (7-12 Tahun)	28,234	26,030	54,264	48,7
Usia SLTP (13-15 Tahun)	14,849	13,655	28,504	25,6
Usia SLTA (16-18 Tahun)	14,877	13,871	28,748	25,78
JUMLAH	57.960	53.556	111.516	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca / ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas sedangkan Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya dinamakan Angka Buta Huruf (ABH). AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan / atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Dalam mengukur keberhasilan program wajib belajar digunakan salah satu indikatornya melalui partisipasi sekolah. Pengukuran daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dengan memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda akan menghasilkan besaran angka partisipasi sekolah. Dalam hal terjadinya peningkatan presentase jumlah murid belum bisa diartikan peningkatan partisipasi sekolah, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tanpa memandang usia terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK memberikan informasi tentang tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Tabel Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio Kabupaten Agam untuk Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 33, dimana dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa APK Kabupaten Agam tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 97,2 persen.

Tabel 33.
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)/GROSS ENROLLMENT RATIO
 Kabupaten Agam Tahun 2023

No.	Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
1.	SD/Primary School			
	a. SD	50.705	54.069	93.78
	b. SLB	-	-	-
	c. MI	1.902	54.069	3.52
	d. Paket A	-	-	-
	e. ULA	-	-	-
2.	SLTP/Junior SS			
	a. SMP	14.624	28.510	51.29
	b. SLB	-	-	-
	c. MTs	14.483	28.510	50.80
	d. Paket B	-	-	-
	e. Wustha	-	-	-
3.	SLTA/Senior SS			
	a. SMA	-	-	-
	b. SLB	-	-	-
	c. MA	-	-	-
	d. SMK	-	-	-
	e. Paket C	-	-	-
	f. Ulya	-	-	-

Sumber : Disdikbud Kabupaten Agam.

3) Angka Partisipasi Murni (APM)

Persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama dinamakan dengan Angka Partisipasi Murni. Angka Partisipasi Murni memberikan informasi tentang besaran partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Agam tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 34 berikut :

Tabel 34.
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)/NET ENROLLMENT RATIO
Kabupaten Agam Tahun 2023

No.	Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APM (NER)
1.	SD/Primary School			
	a. SD	46.141	54.069	85,34
	b. SLB	-	-	-
	c. MI	1.741	54.069	3,22
	d. Paket A	-	-	-
	e. ULA	-	-	-
2.	SLTP/Junior SS			
	a. SMP	12.147	28.510	42,61
	b. SLB	-	-	-
	c. MTs	11.566	28.510	40,57
	d. Paket B	-	-	-
	e. Wustha	-	-	-
3.	SLTA/Senior SS			
	a. SMA	-	-	-
	b. SLB	-	-	-
	c. MA	-	-	-
	d. SMK	-	-	-
	e. Paket C	-	-	-
	f. Ulya	-	-	-

Sumber : Disdikbud Kabupaten Agam

Dari tabel 34 dapat diketahui bahwa APM Kabupaten Agam pada tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 88,56 persen, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 89 orang bersekolah di bangku SD/Sederajat. APM penduduk usia 13-15 tahun yang duduk di bangku SLTP/Sederajat sebesar 83,18 persen.

4) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka Putus Sekolah Kabupaten Agam Tahun 2023 tersaji dalam Tabel 35 di bawah ini :

Tabel 35.
ANGKA PUTUS SEKOLAH KABUPATEN AGAM
Tahun 2023

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
1.	SD	52.607	16	0,03
2.	SLTP	29.107	30	0,1
3.	SLTA	n/a	n/a	n/a

Sumber : DKB II Tahun 2019, Disbudpora Kabupaten Agam (diolah)

Dari tabel 35 diperoleh informasi bahwa pada tingkatan SD terdapat 16 orang anak yang putus sekolah. Hal ini perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut sehingga diketahui akar persoalannya. Selanjutnya pada tingkatan SLTP diketahui bahwa terdapat 30 anak yang putus sekolah. Pemerintah perlu melakukan pendekatan agar anak yang putus sekolah tetap dapat memperoleh ijazah dengan mengikutkan pada kelompok sekolah paket.

c. Ekonomi.

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari kerja)

a) Jumlah Proporsi Tenaga Kerja

Seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa dinamakan dengan tenaga kerja (*Manpower*). *Manpower* ini berguna sebagai salah satu indikator bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Cara melakukan penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Agam Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 36 di bawah ini.

Tabel 36.
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA
Kabupaten Agam Tahun 2023

No	Kecamatan	Angkatan Kerja (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia Kerja
		Bekerja	Pencari Kerja	Jumlah Angkatan Kerja	
1	TanjungMutiara	n/a	n/a	n/a	n/a
2	LubukBasung	n/a	n/a	n/a	n/a
3	Tanjung Raya	n/a	n/a	n/a	n/a
4	Matur	n/a	n/a	n/a	n/a
5	IV Koto	n/a	n/a	n/a	n/a
6	Banuhampu	n/a	n/a	n/a	n/a
7	AmpekAngkek	n/a	n/a	n/a	n/a
8	Baso	n/a	n/a	n/a	n/a
9	TilatangKamang	n/a	n/a	n/a	n/a
10	Palupuh	n/a	n/a	n/a	n/a
11	Palembayan	n/a	n/a	n/a	n/a
12	Sungai Pua	n/a	n/a	n/a	n/a
13	AmpekNagari	n/a	n/a	n/a	n/a
14	Candung	n/a	n/a	n/a	n/a
15	KamangMagek	n/a	n/a	n/a	n/a
16	Malalak	n/a	n/a	n/a	n/a
KABUPATEN AGAM		280.902	14.652	295.554	427.353

Sumber : Dinas Perindag Naker Kabupaten Agam

*n/a = data tidakdiketahui/tidakada data

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Agam Tahun 2023

Dari tabel 36 diatas dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja Kabupaten Agam Tahun 2023 adalah sebesar 427.353 jiwa, pencari kerja sebesar 14.652 jiwa dan yang sudah bekerja 280.902 jiwa. Hal ini hendaknya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk memberikan solusi bagi mereka yang sedang mencari pekerjaan. Pengembangan potensi kewirausahaan (entrepreneurship) terutama usaha kecil menengah (UKM) salah satu upaya stretegis untuk mengatasi masalah pengangguran.

Semakin banyak lahir pemuda yg memiliki jiwa enterprenuer maka akan lahir banyak UKM sehingga mampu menyerap tenaga kerja di kabupaten Agam. Selain itu upaya membangun kerjasama dengan berbagai perusahaan dalam menyediakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi (*lifeskill*) yang dibutuhkan perusahaan tentu akan ikut menjadi solusi.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun keatas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas dinamakan angka partisipasi angkatan kerja yang menyajikan data dan menggambarkan banyaknya angkatan

kerja. Angka partisipasi kerja dapat memberikan informasi tentang berapa banyak tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Selisih dari jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan jumlah permintaan kerja akan mengakibatkan pengangguran kerja, untuk itu perlu diperhatikan pertumbuhan tenaga kerja yang mesti diseimbangkan dengan pertumbuhan dan permintaan kerja. Pemerintah harus berfikir kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah yang cukup mendasar ini.

3) Jumlah dan Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 41, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Kabupaten Agam adalah wiraswasta sebesar 87.304, diikuti oleh jenis pekerjaan pertanian/peternakan sebesar 57.602. Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Agam memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain. Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Perlu diterjemahkan jasa dan perdagangan ini

apa saja jenis kegiatan yang banyak dilakukan oleh penduduk kabupaten Agam sehingga dalam mengembangkan potensinya pemerintah bisa membuat kebijakan terkait dengan hal tersebut.

Lebih dari 10 % penduduk Kabupaten Agam yang memilih bekerja di bidang pertanian/peternakan, maka dapat juga dikatakan masyarakat Kabupaten Agam masih merupakan bagian dari masyarakat agraris dan perencanaan pembangunan tentunya mesti berorientasi pada pengembangan potensi agraris tersebut.

Tabel 37.
JUMLAH DAN PROPORSI JENIS PEKERJAAN PENDUDUK
Kabupaten Agam per 31 Desember 2023

N O	WILAYAH	APARATUR / PEJABAT NEGARA	TENAGA PENGAJAR	WIRASWASTA	PERTANIAN/ PETERNAKAN	NELAYAN	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	TENAGA KESEHATAN	PENSIUNAN	LAINNYA
1	TANJUNG MUTIARA	335	100	4.663	2.185	1.576	6	33	87	7.513
2	LUBUK BASUNG	2.642	644	12.927	8.112	71	10	207	783	18.422
3	TANJUNG RAYA	602	254	4.129	6.066	414	4	38	254	8.651
4	MATUR	328	134	2.714	3.039	7	1	12	150	4.379
5	IV KOTO	350	165	5.697	2.136	7	19	23	89	5.945
6	BANUHAMPU	911	440	8.199	2.832	4	6	63	220	7.411
7	AMPEK ANGKEK	1.508	594	10.201	2.337	5	14	104	450	8.772
8	BASO	755	177	6.884	4.067	6	4	38	219	8.581
9	TILATANG KAMANG	1.215	445	8.063	3.230	4	14	66	618	7.112
10	PALUPUH	157	56	1.716	2.696	1	3	11	72	3.592
11	PALEMBAYAN	349	114	3.797	6.027	7	3	24	164	7.655
12	SUNGAI PUA	225	123	5.011	2.962	2	10	22	51	5.818
13	AMPEK NAGARI	290	119	4.041	3.622	11	2	25	86	6.573
14	CANDUNG	571	251	4.119	3.360	1	2	26	153	5.453
15	KAMANG MAGEK	470	231	3.813	2.484	7	9	39	260	5.094
16	MALALAK	84	45	1.330	2.447	4	-	6	15	2.175
AGAM		10.792	3.892	87.304	57.602	2.127	107	737	3.671	113.146

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

4) Pengangguran Terbuka.

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Agam Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 42 berikut ini :

Tabel 38.
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
Kabupaten Agam Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Angkatan Kerja (Jiwa)			Jumlah Bukan Angker	Jumlah Penduduk Usia Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka
		Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angker			
1	15-19	-	-	-	-	-	-
2	20-24	-	-	-	-	-	-
3	25-29	-	-	-	-	-	-
4	30-34	-	-	-	-	-	-
5	35-39	-	-	-	-	-	-
6	40-44	-	-	-	-	-	-
7	45-49	-	-	-	-	-	-
8	50-54	-	-	-	-	-	-
9	55-69	-	-	-	-	-	-
10	>60	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	280.902	14.652	295.554	131.799	427.353	4,96

Sumber : Dinas Perindag Naker Kabupaten Agam

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja

tidak mempunyai pendapatan.

Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Pada Tabel 42 terlihat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Agam sebesar 4,96 persen, artinya 4,96 persen penduduk berusia 15 tahun keatas berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

d. Sosial.

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

Penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah perseorangan yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar.

Berdasarkan tabel 39 dapat kita analisa, Pemerlu Pelayanan Sosial di Kabupaten Agam terbanyak dari segi fakir miskin, yaitu sebanyak 187.469 yang perlu menjadi perhatian kita bersama agar angka ini dapat menurun. Hal ini tentu harus diikuti dengan program serta kebijakan yang dapat menunjang masyarakat pada kategori tersebut meningkatkan penghasilannya dan menurunkan pengeluarannya.

Tabel 39.
DATA PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS) TAHUN 2023

No	NAMA KEGIATAN	AMP EK NAG ARI	LUB UK BAS UNG	BAS O	MAT UR	TAN JUN G RAY A	TILK AM	PAL EMB AYA N	CAN DUN G	TAN JUN G MUT IAR A	MAL ALA K	KAM EK	PAL UPU H	SEI PUA	AMP EK ANG KEK	BAN UHA MPU	IV KOT O	JUM LAH	JUM LAH YANG DILA YANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Anak Balita Terlantar	-	1	-	-	2	-	1	3	-	-	-	1	-	2	-	-	10	10
2	Anak Terlantar	4	19	-	-	17	5	29	19	36	1	6	25	4	7	18	-	190	163
3	Anak Berhadapan Hukum	1	9	-	-	-	-	2	-	3	-	-	-	1	-	-	-	16	16
4	Anak Jalanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Anak Dengan Kedisabilitasana (ADK)	5	8	-	-	1	2	3	13	4	1	3	2	1	7	2	2	54	54
6	Anak Korban tindak kekerasan	-	-	15	1	-	7	2	-	3	-	-	3	-	-	-	-	31	31
7	Anak Memerlukan Perlindungan Khusus	-	4	-	-	3	-	-	2	-	-	1	3	5	-	-	-	18	18
8	Lanjut Usia Terlantar	748	171	673	28	25	28	252	62	126	5	21	374	343	192	54	44	3.146	1.402
9	ODK Penyandang Disabilitas	3	60	45	5	68	121	91	17	43	80	37	18	19	23	84	67	781	327
10	Tuna Susila	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
11	Gelandangan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
12	Pengemis	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam 2024

13	Pemulung	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	
14	Kelompok Monaritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	BWBLP	3	1	10	2	11	6	9	6			4	2	4	15	10	3	86	
16	Orang dengan HIV / AIDS (ODHA)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Korban Penyalahgunaan NAPZA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Korban Traffiking	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Korban Tindak Kekerasan	1	2	1	-	-	1	-	2	1	1	-	-	3	-	-	12	12	
20	Pekerja Migran Bermasalah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Korban Bencana Alam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Korban Bencana Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Fakir Miskin/RTM	15.609	40.711	22.573	13.616	23.551	17.284	20.273	11.747	16.855	6.546	11.591	12.972	10.016	17.668	14.283	14.882	270.177	187.469
25	Keluarga bermasalah Psikologis	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	3	-	-	-	-	-	8	-
26	Komunitas bermasalah Psikologis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		16.374	40.991	23.317	13.652	23.678	17.458	20.668	11.869	17.072	6.634	11.667	13.400	10.393	17.917	14.451	14.998	274.539	189.505

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Agam

2) Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang Disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang Disabilitas Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 40, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang Disabilitas di Kabupaten Agam, penduduk penyandang Disabilitas mental/jiwa yang terbanyak yaitu sebesar 679 jiwa (63,7 persen), diikuti oleh penyandang Disabilitas rungu/wicara dan Fisik sebesar 11,9 persen, sedangkan yang terkecil adalah penyandang Disabilitas lainnya yaitu sebesar 25 jiwa (2,3 persen).

Tabel 40.
JUMLAH PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURU JENIS KELAMIN
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

NO	JENIS DISABILITAS	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML	%
1	Disabilitas Fisik	69	57	126	11,9
2	Disabilitas Netra/Buta	38	31	69	6,4
3	Disabilitas Rungu/Wicara	60	67	127	11,9
4	Disabilitas Mental/Jiwa	453	226	679	63,7
5	Disabilitas Fisik dan Mental	26	15	41	3,8
6	Disabilitas Lainnya	16	9	25	2,3
JUMLAH		662	405	1.067	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Disabilitas (APD) Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 41 di bawah, maka angka penyandang Disabilitas terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung yaitu sebanyak 159 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Baso sebanyak 102 jiwa.

Sedangkan angka penyandang Disabilitas yang terkecil berada di Kecamatan Malalak yang hanya sebanyak 14 jiwa diikuti oleh

Kecamatan Palupuh sebanyak 27 jiwa dan Kecamatan Tanjung Mutiara sebanyak 29 jiwa.

Angka penduduk penyandang Disabilitas di Kabupaten Agam sebesar 0.001 persen. Hal dapat diartikan bahwa terdapat sebagian kecil penduduk di Kabupaten Agam yang menyandang Disabilitas dan memerlukan perhatian pemerintah Kabupaten Agam dalam mendapatkan pelayanan sosial yang perlu direncanakan dengan matang.

Tabel 41.
Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2023

No	Kabupaten/Kota	Jenis DISABILITAS (Jiwa)						Jumlah	Jumlah Penduduk	APD
		Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra/ Buta	Disabilitas Rungtu/ Wicara	Disabilitas Mental/ Jiwa	Disabilitas Fisik & Mental	Disabilitas Lainnya			
1	TANJUNG MUTIARA	8	3	7	11	0	0	29	34.162	0,002
2	LUBUK BASUNG	26	11	15	90	12	5	159	84.137	0,001
3	TANJUNG RAYA	14	4	8	28	6	4	64	38.453	0,002
4	MATUR	11	3	13	22	4	1	54	19.649	0,002
5	IV KOTO	3	3	3	36	1	1	47	26.592	0,003
6	BANUHAMPU	6	1	6	53	0	3	69	38.528	0,002
7	AMPEK ANGKEK	7	8	14	108	2	2	141	45.377	0,002
8	BASO	10	7	13	70	1	1	102	37.838	0,003
9	TILATANG KAMANG	4	5	9	62	4	3	87	37.594	0,003
10	PALUPUH	5	3	7	10	2	0	27	15.503	0,002
11	PALEMBAYAN	12	6	10	23	4	1	56	35.491	0,002
12	SUNGAI PUA	3	7	7	45	0	0	62	27.612	0,002
13	AMPEK NAGARI	4	3	4	17	1	1	30	30.506	0,002
14	CANDUNG	5	2	3	43	1	2	56	25.717	0,001
15	KAMANG MAGEK	5	3	6	53	2	1	70	22.244	0,002
16	MALALAK	3	0	2	8	1	0	14	10.720	0,003
KABUPATEN AGAM		252	138	254	1.358	82	50	1.067	530.123	0,001

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Kabupaten, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- 1) Migrasi Masuk (Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kecamatan merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. Mobilitas Permanen.

- 1) Angka Migrasi Masuk (In-Migration/Mi)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kecamatan tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk per Kecamatan Kabupaten Agam Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 42 berikut ini :

Tabel 42.
ANGKA MIGRASI MASUK PER KECAMATAN
Kabupaten Agam Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)		Angka Migrasi Masuk
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	TANJUNG MUTIARA	33.764	948	28,08
2	LUBUK BASUNG	83.285	1.677	20,14
3	TANJUNG RAYA	38.310	855	22,32
4	MATUR	19.641	279	14,20
5	IV KOTO	26.462	527	19,92
6	BANUHAMPU	38.366	742	19,34
7	AMPEK ANGKEK	45.253	905	20,00
8	BASO	37.702	527	13,98
9	TILATANG KAMANG	37.540	658	17,53
10	PALUPUH	15.502	208	13,42
11	PALEMBAYAN	35.430	579	16,34
12	SUNGAI PUA	27.342	565	20,66
13	AMPEK NAGARI	30.405	539	17,73
14	CANDUNG	25.533	393	15,39
15	KAMANG MAGEK	22.186	429	19,34
16	MALALAK	10.730	147	13,70
TOTAL		527.451	9.978	18,92

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

Dari tabel 42 dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Tanjung Mutiara sebesar 28,08 yang berarti ada sebanyak 28 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Tanjung Mutiara per 1.000 penduduk.

Sementara itu, angka migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Palupuh yaitu hanya sebesar 13,42 ini berarti hanya sebanyak 13 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Palupuh dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan tersebut. Tingginya angka migrasi masuk ke Kecamatan Tanjung Mutiara

ini disebabkan karena Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan salah satu Kecamatan yang wilayahnya menjadi lokasi transmigrasi. Sementara rendahnya angka migrasi masuk ke Kecamatan Palupuh disebabkan karena lokasi wilayah Kecamatan Palupuh sebagaimana dipahami daerah yang berupa Kecamatan memiliki daya tarik yang kurang bagi penduduk untuk melakukan migrasi baik dalam mencari pekerjaan, melakukan usaha yang bersifat jasa dan perdagangan, dan sektor lainnya.

2) Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka Migrasi Keluar per Kecamatan di Kabupaten Agam Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 43, dimana angka migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut juga terdapat pada Kecamatan Tanjung Mutiara yaitu sebesar 31,84, dimana ini berarti ada sebanyak 32 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Tanjung Mutiara dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Mutiara, sedangkan angka migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Sungai Pua dan Tanjung Raya sebesar 17,56, dimana berarti 18 orang penduduk yang keluar (pindah) dari Kecamatan Sungai Pua dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan tersebut.

Tingginya angka migrasi keluar dari Kecamatan Tanjung Mutiara ini disebabkan karena tingginya keinginan penduduk Kecamatan Tanjung Mutiara untuk meraih tingkat upah yang lebih tinggi, mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih baik, dan merantau ke tempat sanak saudara yang telah berhasil (faktor budaya) di tempat tujuan di luar Kecamatan Tanjung Mutiara.

Tabel 43.
ANGKA MIGRASI KELUAR PER KECAMATAN
Kabupaten Agam Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Migrasi Keluar
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	$5 = (4 : 3) * 1000$
1	TANJUNG MUTIARA	33.764	1.075	31,84
2	LUBUK BASUNG	83.285	1.785	21,43
3	TANJUNG RAYA	38.310	950	24,80
4	MATUR	19.641	411	20,93
5	IV KOTO	26.462	633	23,92
6	BANUHAMPU	38.366	1.033	26,92
7	AMPEK ANGKEK	45.253	1.213	26,80
8	BASO	37.702	912	24,19
9	TILATANG KAMANG	37.540	1.039	27,68
10	PALUPUH	15.502	405	26,13
11	PALEMBAYAN	35.430	880	24,84
12	SUNGAI PUA	27.342	480	17,56
13	AMPEK NAGARI	30.405	853	28,05
14	CANDUNG	25.533	458	17,94
15	KAMANG MAGEK	22.186	616	27,77
16	MALALAK	10.730	267	24,88
TOTAL		527.451	13.010	24,67

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

3) Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto **positif**. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto **negatif**. Angka Migrasi Netto per Kecamatan di Kab. Agam Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 44. Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa 15 (lima belas) Kecamatan dari 16 (enam belas) Kecamatan di Kabupaten Agam memiliki Angka Migrasi Netto yang Negatif. Ini berarti untuk 15 (lima belas) Kecamatan tersebut lebih banyak penduduk yang Keluar

(pindah) dibandingkan penduduk yang Masuk (datang) dan ada 1 (satu) Kecamatan lainnya memiliki Angka Migrasi Neto Positif yang berarti lebih banyak penduduk yang masuk (datang) bila dibandingkan dengan penduduk yang keluar (pindah) ke Kecamatan tersebut.

Tabel 44.
ANGKA MIGRASI NETO PER KECAMATAN
Kabupaten Agam Tahun 2023

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk			Angka Migrasi Neto	Jenis Migrasi Neto
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar		
1	TANJUNG MUTIARA	33.764	948	1.075	-3,76	negatif
2	LUBUK BASUNG	83.285	1.677	1.785	-1,30	negatif
3	TANJUNG RAYA	38.310	855	950	-2,48	negatif
4	MATUR	19.641	279	411	-6,72	negatif
5	IV KOTO	26.462	527	633	-4,01	negatif
6	BANUHAMPU	38.366	742	1.033	-7,58	negatif
7	AMPEK ANGKEK	45.253	905	1.213	-6,81	negatif
8	BASO	37.702	527	912	-10,21	negatif
9	TILATANG KAMANG	37.540	658	1.039	-10,15	negatif
10	PALUPUH	15.502	208	405	-12,71	negatif
11	PALEMBAYAN	35.430	579	880	-8,50	negatif
12	SUNGAI PUA	27.342	565	480	3,11	positif
13	AMPEK NAGARI	30.405	539	853	-10,33	negatif
14	CANDUNG	25.533	393	458	-2,55	negatif
15	KAMANG MAGEK	22.186	429	616	-8,43	negatif
16	MALALAK	10.730	147	267	-11,18	negatif
AGAM		527.451	9.978	13.010	-5,75	negatif

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

4) Angka Migrasi Bruto (bruto migration)

Angka Migrasi Bruto Yaitu angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan penduduk per seribu penduduk, yakni jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk tempat asal dan jumlah penduduk tempat tujuan.

5) Migrasi Desa/Kota

Migrasi manusia adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Arus migrasi ini berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara kota dan desa. Namun, pendapatan yang dimaksud bukanlah pendapatan aktual, melainkan penghasilan yang diharapkan (*expected income*). Premis dasar yang dianut dalam model ini adalah bahwa para migran mempertimbangkan dan membandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, serta memilih salah satunya yang dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

6) Transmigrasi

Transmigrasi adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah.

7) Pemukiman Kembali

Pemukiman kembali, yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kegiatan untuk merelokasi orang yang terkena dampak proyek (tergusur) ke suatu permukiman baru, sehingga kemudian mereka dapat mengembangkan kehidupan yang lebih baik.

b. Mobilitas Non Permanent.

Mobilitas non permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tidak menetap atau bersifat sementara waktu.

c. Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan individu atau kelompok dari wilayah pedesaan ke daerah perkotaan. Urbanisasi juga adalah pergeseran populasi dari daerah pedesaan menuju ke daerah perkotaan sehingga jumlah penduduk di perkotaan semakin tinggi.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Agam yang telah memiliki Kartu Keluarga per 31 Desember 2023, dan dapat dilihat pada Tabel 45 berikut ini :

Tabel 45.
KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2023

No.	KODE WILAYAH	KECAMATAN	Jumlah KK	Kepemilikan Kartu Keluarga	%
1	13.06.01	TANJUNG MUTIARA	161.118	160.458	99,6
2	13.06.02	LUBUK BASUNG	9.553	9.408	98,5
3	13.06.03	TANJUNG RAYA	25.346	25.323	99,9
4	13.06.04	MATUR	11.936	11.897	99,7
5	13.06.05	IV KOTO	6.333	6.332	100
6	13.06.06	BANUHAMPU	8.563	8.558	99,9
7	13.06.07	AMPEK ANGKEK	11.419	11.415	100
8	13.06.08	BASO	13.732	13.725	99,9
9	13.06.09	TILATANG KAMANG	12.034	11.912	99,0
10	13.06.10	PALUPUH	11.971	11.961	99,9
11	13.06.11	PALEMBAYAN	4.763	4.726	99,2
12	13.06.12	SUNGAI PUA	10.463	10.333	98,8
13	13.06.13	AMPEK NAGARI	7.946	7.942	99,9
14	13.06.14	CANDUNG	8.375	8.372	100
15	13.06.15	KAMANG MAGEK	667	666	99,9
16	13.06.16	MALALAK	7.205	7.079	98,3
		KABUPATEN AGAM	3.530	3.528	99,9

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

Dari Tabel 45 diatas terlihat bahwa persentase kepemilikan Kartu Keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Agam adalah

sebesar **99,9** persen dengan persentase terbesar berada di Kecamatan IV Koto, Ampek Angkek, dan Candung yaitu sebesar **100** persen, sementara persentase terkecil berada di Kecamatan Tanjung Mutiara yaitu sebesar **98,3** persen.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam yang telah memiliki KTP-el per 31 Desember 2023 dan dapat dilihat pada Tabel 46 di bawah ini :

Tabel 46.
KEPEMILIKAN KTP-EL KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2023

No	Kabupaten/Kota	Wajib KTP (Jiwa)	Kepemilikan KTP-el (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	24.607	23.057	93,70
2	LUBUK BASUNG	62.263	59.013	94,78
3	TANJUNG RAYA	28.683	27.385	95,47
4	MATUR	15.156	14.518	95,79
5	IV KOTO	20.186	19.244	95,33
6	BANUHAMPU	28.847	27.496	95,32
7	AMPEK ANGKEK	34.339	32.829	95,60
8	BASO	28.575	27.349	95,71
9	TILATANG KAMANG	28.954	27.676	95,59
10	PALUPUH	11.640	11.055	94,97
11	PALEMBAYAN	25.823	24.247	93,90
12	SUNGAI PUA	20.456	19.566	95,65
13	AMPEK NAGARI	21.577	20.177	93,51
14	CANDUNG	19.473	18.559	95,31
15	KAMANG MAGEK	17.323	16.597	95,81
16	MALALAK	8.230	7.835	95,20
KABUPATEN AGAM		396.132	376.603	95,07

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

Dari tabel 46 terlihat bahwa kepemilikan KTP-el Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 adalah sebesar 376.603 dari total wajib KTP yang ada. Capaian kepemilikan KTP-el ini harus terus ditingkatkan sampai dengan target 100 persen, untuk itu perlu adanya inovasi-

inovasi dalam pelayanan khususnya untuk mengejar target wajib KTP yang ada agar semua wajib KTP memiliki KTP-el.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam, yang telah memiliki Akta Kelahiran per 31 Desember 2023 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 47 berikut ini :

Tabel 47.
KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN USIA 0-17 KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2023

No.	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Usia 0-17	Kepemilikan Akta Kelahiran (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	10.906	10.583	97,04
2	LUBUK BASUNG	25.020	24.578	98,23
3	TANJUNG RAYA	11.150	10.830	97,13
4	MATUR	5.123	5.061	98,79
5	IV KOTO	7.247	7.063	97,46
6	BANUHAMPU	11.030	10.695	96,96
7	AMPEK ANGKEK	12.632	12.196	96,55
8	BASO	10.612	10.411	98,11
9	TILATANG KAMANG	10.001	9.585	95,84
10	PALUPUH	4.434	4.330	97,65
11	PALEMBAYAN	11.014	10.555	95,83
12	SUNGAI PUA	8.171	8.028	98,25
13	AMPEK NAGARI	10.207	10.100	98,95
14	CANDUNG	7.116	7.026	98,74
15	KAMANG MAGEK	5.653	5.471	96,78
16	MALALAK	2.831	2.761	97,53
KABUPATEN AGAM		153.147	149.273	97,47

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023

Persentase kepemilikan akta kelahiran Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 sebanyak 149.273 dari jumlah penduduk Usia 0-17 tahun di Kabupaten Agam.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam yang memiliki Akta Perkawinan per 31 Desember 2023 yang dapat dilihat pada Tabel 48.

Tabel 48.
KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	JML PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI	BLM MEMILIKI	%
1	TANJUNG MUTIARA	13.699	8.042	5.657	58,71
2	LUBUK BASUNG	35.772	22.648	13.124	63,31
3	TANJUNG RAYA	16.320	10.557	5.763	64,69
4	MATUR	8.536	5.348	3.188	62,65
5	IV KOTO	11.085	6.295	4.790	56,79
6	BANUHAMPU	16.351	9.920	6.431	60,67
7	AMPEK ANGKEK	19.582	13.552	6.030	69,21
8	BASO	16.638	11.278	5.360	67,78
9	TILATANG KAMANG	16.295	10.474	5.821	64,28
10	PALUPUH	6.633	4.047	2.586	61,01
11	PALEMBAYAN	14.719	8.889	5.830	60,39
12	SUNGAI PUA	11.336	7.128	4.208	62,88
13	AMPEK NAGARI	12.340	7.062	5.278	57,23
14	CANDUNG	11.399	6.762	4.637	59,32
15	KAMANG MAGEK	9.869	5.292	4.577	53,62
16	MALALAK	4.983	2.215	2.768	44,45
AGAM		225.557	139.509	86.048	61,85

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023

Untuk persentase kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Agam ini sebesar 61,85 persen dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan karena data kepemilikan Akta Perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang ada di Dinas Dukcapil yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Dari Tabel 48 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar adalah Kecamatan Ampek Angkek yaitu sebesar 69,21 persen dan terkecil adalah Kecamatan Ampek Angkek hanya sebesar 44,45 persen.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Agam yang memiliki Akta Perceraian per 31 Desember 2023, dapat dilihat pada Tabel 49, dimana dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Agam per 31 Desember 2023 adalah sebesar **59,74** persen dari jumlah perceraian yang ada.

Tabel 49.
KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	500	331	66,2
2	LUBUK BASUNG	1.652	1.124	68,04
3	TANJUNG RAYA	754	471	62,47
4	MATUR	437	210	48,05
5	IV KOTO	660	325	49,24

6	BANUHAMPU	785	486	61,91
7	AMPEK ANGKEK	954	576	60,38
8	BASO	954	588	61,64
9	TILATANG KAMANG	1.021	577	56,51
10	PALUPUH	247	154	62,35
11	PALEMBAYAN	682	377	55,28
12	SUNGAI PUA	530	296	55,85
13	AMPEK NAGARI	501	328	65,47
14	CANDUNG	510	286	56,08
15	KAMANG MAGEK	563	308	54,71
16	MALALAK	182	94	51,65
	KABUPATEN AGAM	10.932	6.531	59,74

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023

Sama halnya dengan kepemilikan Akta Perkawinan, untuk kepemilikan Akta Perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraianya. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraianya, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing Kecamatan.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kab.Agam Tahun 2023, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 50 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada tahun 2023.

Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta

Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat Akta Kematian masih sangat kurang sekali. Saat ini, data kepemilikan Akta Kematian telah terpusat, sehingga, Dinas Dukcapil Kabupaten Agam hanya memiliki Agregat untuk level Kabupaten seperti yang terlihat pada tabel 50.

Tabel 50.
KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2023

No.	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	212	212	100%
2	LUBUK BASUNG	659	659	100%
3	TANJUNG RAYA	393	393	100%
4	MATUR	202	202	100%
5	IV KOTO	289	289	100%
6	BANUHAMPU	389	389	100%
7	AMPEK ANGKEK	454	454	100%
8	BASO	314	314	100%
9	TILATANG KAMANG	305	305	100%
10	PALUPUH	170	170	100%
11	PALEMBAYAN	362	362	100%
12	SUNGAI PUA	260	260	100%
13	AMPEK NAGARI	165	165	100%
14	CANDUNG	203	203	100%
15	KAMANG MAGEK	227	227	100%
16	MALALAK	62	62	100%
AGAM		4.666	4.666	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023

D. Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

1) Sistem Informasi Layanan Elektronik Terintegrasi Online (SILETON)

Inovasi SILETON merupakan sebuah layanan *online* yang memungkinkan masyarakat mengurus dokumen kependudukan tanpa perlu datang ke Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kabupaten Agam di Lubuk Basung, melainkan masyarakat dapat mengurus dokumen kependudukan melalui tempat pelayanan publik seperti Nagari, Puskesmas, dan tempat-tempat lainnya yang sudah bekerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Selain itu masyarakat yang memiliki perangkat komputer ataupun *smartphone* juga dapat mengurus dokumen kependudukan secara mandiri. Dengan adanya inovasi SILETON ini, berdampak kepada efektifitas pelayanan dan efisiensi biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk datang langsung ke kantor. Pada tabel 51 dapat kita lihat perbandingan masyarakat yang mengurus dokumen kependudukan melalui SILETON dan pengurusan dokumen yang datang langsung ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Lubuk Basung:

Tabel 51.
Perbandingan Pelayanan Daring (SILETON) dengan Pelayanan Luring

No.	Pelayanan Daring (SILETON)	Pelayanan Luring
1	154.591	15.471

Sumber : *dashboard* SILETON & SMART

2 Gerakan Seribu Administrasi Kependudukan (GEBUK)

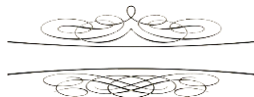
Inovasi GEBUK merupakan sebuah gerakan yang untuk meningkatkan kinerja Operator Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan memberikan tantangan kepada Operator untuk membantu masyarakat dalam penerbitan dokumen kependudukan di luar jam kerja. Selanjutnya GEBUK ini juga menjadi bahan pertimbangan pimpinan untuk memberikan *reward* dan sanksi kepada Operator. Berikut rekap Gerakan Seribu Administrasi Kependudukan :

Tabel 52.

Capaian Gerakan Seribu Adminduk Berdasarkan Dokumen Kependudukan

No.	Jenis Dokumen	Jumlah
1	Perekaman KTP	1.941
2	Akta Kematian	75

No.	Jenis Dokumen	Jumlah
3	Identitas Kependudukan Digital	4.324
4	Akta Kelahiran	472
5	BAKAK	867
6	Kartu Identitas Anak (KIA)	1.568
Total		9.247



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Agam 2024 disusun agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta tentang perkembangan kependudukan Kabupaten Agam. Pemanfaatan data kependudukan semakin luas di semua sektor pelayanan publik mulai dari kesehatan, perbankan, asuransi, leasing, telekomunikasi, dan lain sebagainya.

Penyajian data kependudukan yang baik sangat bergantung pada keakuratan data yang diberikan oleh masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukannya dimana data sampah akan menghasilkan output data sampah (*Garbage In Garbage Out/GIGO*) dan begitu juga sebaliknya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam sudah berupaya meningkatkan keakuratan dengan meningkatkan verifikasi dokumen dan data yang disampaikan masyarakat agar menciptakan data kependudukan yang lebih akurat.

Buku profil ini menyajikan data kepedudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023 dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, data pendukung dari dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta data di sektor lainnya. Profil

perkembangan kependudukan ini disusun secara berkala guna memberikan informasi perkembangan secara berkelanjutan. Penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini di kemudian hari akan dilakukan perbaikan dalam menyusunnya guna dapat menyajikan data yang lebih akurat, dan valid.

Dalam buku Profil ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Agam DKB (Data Konsolidasi Bersih) semester II tahun 2023 berjumlah 530.123 Jiwa. Jumlah pertumbuhan Penduduk adalah 1,01 dan migrasi Netto Negatif serta kepadatan penduduk Kabupaten Agam 237 jiwa / Km²

B. SARAN

Buku Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Agam Tahun 2024 ini masih jauh dari sempurna dan tim sudah berupaya untuk menyajikan yang terbaik dan senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan disana-sini. Umpan balik dari semua pihak tentunya akan menjadikan buku profil perkembangan kependudukan ini semakin hari semakin lebih baik. Terimakasih atas semua perhatian dan kerjasama semua pihak sehingga penyusunan buku profil ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga buku profil kependudukan tahun 2024 ini bermanfaat bagi masyarakat luas dan bagi para pemanfaat data kependudukan.

Wassalam.



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN AGAM TAHUN 2024

Jl. Moh. Hatta, Lubuk Basung, Kabupaten Agam